

**PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MUDA  
MENJADI PELAKU USAHA AGRIBISNIS  
(Survei di Kota Batu)**

**SKRIPSI**

Oleh

Rezka Tholabudiansyah

125040102111003



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG  
2019**

**PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MUDA  
MENJADI PELAKU USAHA AGRIBISNIS  
(Survei di Kota Batu)**

**Oleh**

**Rezka Tholabudiansyah**

**125040102111003**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2019**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar perguruan tinggi manapun dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Maret 2019

Rezka Tholabudiansyah



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ini adalah ucapan terima kasih pribadi dariku.

Aku Rezka Tholabudiansyah, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terutama temen2 bangsat yang selalu ada, terutama dalam hal materi, lawakan, cacian, dan support!

Parijan, Wadut, Bambang, Hadi, Hapis, Sontol, Paijin

Terima kasih bantuan materi kalian.

**SPECIAL THANKS to:**

**KELUARGAKU TERCINTA**

**&**

**WIDYA SYNTIANA**

Mereka yang selalu menemani, mendoakan dan mendukungku dalam situasi apapun selama mengerjakan skripsi ini.

Mereka yang akan selalu menegur ketika aku santai

Meski sulit dan lama dalam meraih gelar ini,  
mudah2an gelar Sarjana ini berkah

Dan,

Widya yang InsyaAllah menjadi pasanganku nanti

Terima kasih, Love you.

**Regrads**

**Rezka a.k.a Bandung**

## RINGKASAN

**Rezka Tholabudiansyah – 125040102111003.** Persepsi dan Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis (Survei di Kota Batu). Dibawah bimbingan Bayu Adi Kusuma, SP., MBA.

---

Penelitian ini didasarkan pada penurunan jumlah tenaga kerja dan dominasi generasi tua pada tenaga kerja di sektor pertanian. Telah terjadi penurunan jumlah rumah tangga petani di Jawa Timur hampir sebanyak 2 juta pada periode waktu 2003-2013. Pada tahun 2013 sekitar 91% jumlah rumah tangga usaha pertanian didominasi oleh kelompok umur petani usia 35 tahun ke atas (BPS, 2013). Kota Batu merupakan salah satu sentra produksi tanaman hortikultura dan agrowisata sehingga keberhasilannya tidak terlepas dari konsistensi petani sebagai sebuah pilar. Sektor ini juga perlu mendapatkan dukungan dari kelompok muda untuk pengembangan intensifikasi pertanian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Sejauh mana pandangan generasi muda khususnya siswa dan minat terhadap pekerjaan di sektor pertanian”. Secara rinci masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian; (2) Bagaimana minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.

Sampel yang diteliti pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat berjumlah 170 yang didapat dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Cochran*. Penentuan sampel menggunakan *Multi Stage Sampling* yaitu dengan tahap pertama menentukan sekolah secara *purposive* didapat 5 sekolah berbasis negeri. Tahap kedua menentukan kelas secara *purposive* sehingga terpilih tingkatan kelas 12. Tahap ketiga melakukan seleksi kelas secara *available random sampling* sehingga terpilih 5 kelas. Setiap kelas memiliki jumlah siswa sebesar 34 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran kuesioner berupa angket, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian. Tujuan pertama dianalisis secara deskriptif menggunakan presentase yang didapat dari skala *likert*, sehingga diperoleh gambaran persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Tujuan kedua dianalisis secara deskriptif menggunakan presentase yang didapat dari skala *likert*, sehingga diperoleh gambaran minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 40,32 dari total skor maksimal 55 dengan presentase sebesar 73,30%. Hal ini dikarenakan siswa mengetahui peranan penting sektor pertanian. Hasil analisis deskriptif minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 67,4 dari total skor maksimal 10 dengan presentase 67,35 %. Hal ini dikarenakan siswa melihat bahwa terdapat peluang besar untuk bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Penerapan program Sekolah Mandiri Produksi Tanaman Sayur dan Buah Edukasi (Smarts-Be) yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu diperluas bukan hanya pada SMK berbasis pertanian namun pada SMA sederajat yang

berfokus pada pengetahuan, teknologi, *entrepreneurship* dan praktik lapang sehingga terdapat variasi pilihan lain setelah lulus jenjang pendidikan ini. (2) Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan inisiasi program khusus ekstrakurikuler agribisnis di sekolah yang berada pada sentra produksi pertanian. Pembelajaran ekstrakurikuler pada jurusan IPA dapat difokuskan pada biologi mengenai pertanian, sedangkan pada jurusan IPS dapat difokuskan pada ekonomi dan sosial pertanian.



## SUMMARY

**Rezka Tholabudiansyah – 125040102111003.** Perception and Interest of The Young Generation To Become Agribusiness Entrepreneur (Survey in Batu City). Under Guidance by Bayu Adi Kusuma, SP., MBA.

---

This research is based on a decreasing the number of workers and the dominance of the old generation in the workforce in the agricultural sector. There's been a decline in the number of farmer households in East Java almost 2 million in the period 2003-2013. In 2013 around 91% from the total number of agricultural business households was dominated by the age group of farmers aged 35 years and over (BPS, 2013). Batu City is one of the centers horticulture and agro-tourism production so that its success is inseparable from the consistency of farmers as a pillar. This sector also needs to get support from young groups for develop agricultural intensification.

The formulation of the problem in this study is "The extent of the views of the younger generation especially students and the interest in employment in the agricultural sector". In detail the problem is formulated as follows: (1) What is the perceptions of the younger generation about employment in the agricultural sector; (2) What is the interest of the younger generation to become agribusiness entrepreneurs.

The samples who studied in this study were 170 Senior High School (SHS) students, which were obtained from the results of calculations using the Cochran formula. Determination of samples using Multi Stage Sampling, the first stage of determining schools purposively obtained by 5 state-based schools. The second stage determining the class purposively so that it's selected for the 12<sup>th</sup> grade. The third stage is to make class selection in available random sampling so that classes is selected. Each class has a total of 34 students.

Data collection methods used include distributing questionnaires in the form questionnaires, observation and documentation. The data analysis method used was adjusted to the objectives in the study. The first objective was analyzed descriptively using the percentage obtained from the likert scale, so that the description of the perception of the younger generation towards employment in the agricultural sector was obtained. The second objective was analyzed descriptively using the percentage obtained from likert scale, so that the description of the interest of the young generation to become agribusiness entrepreneur was obtained.

The results of the descriptive analysis revealed that the perception of the younger generation towards employment in the agricultural sector was included in the very high category with an average score of 40,32 from a maximum total score of 55 with a percentage of 70,73%. This is because students know the important role of the agricultural sector. The results of the descriptive analysis of the interest of students into agribusiness entrepreneurs are included in the high category with an average score of 67.4 from a maximum total score of 10 with a percentage of 67.35%. This is because students see that there is a great opportunity to work in the agricultural sector.

Based on the results of the analysis that has been carried out, the suggestions that can be proposed are as follows: (1) The application of the Education and Production of Independent Fruit and Vegetable Crops (Smarts-Be)

program carried out by the government through the Ministry of Education and Culture needs to be extended not only to agriculture-based Vocational Schools but to high school equivalent focusing on knowledge, technology, entrepreneurship and field practice so there are various other choices after graduating from this level of education. (2) The government through the Ministry of Education and Culture initiates a special program of agribusiness extracurricular activities in schools located in agricultural production centers. Extracurricular learning in the science department can be focused on biology regarding agriculture, while social studies majors can be focused on economic and social agriculture.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta salawat dan salam yang selalu dipanjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, karena berkat suri tauladannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Dan Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis (Survei di Kota Batu)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh tahapan selanjutnya yang harus di tempuh oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Pelaksanaan mulai dari awal sampai selesainya penulisan ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, penulis berharap semoga dalam penyusunan skripsi ini dapat di terima dan memenuhi persyaratan, serta atas kepercayaan, kesempatan dan segala bantuan yang telah diberikan pada penyusunan skripsi ini baik berupa pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, guna menyelesaikan skripsi. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Bayu Adi Kusuma, SP., MBA. selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak ilmu serta masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Orang tua, keluarga tercinta yang senantiasa mendukung penulis dalam segala situasi dan kondisi.
3. Teman-teman kuliah yang telah menjadi penyemangat dan penghibur penulis.
4. Dan bagi seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu untuk semua dukungan dan bantuannya.

Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan dapat menjadi referensi dalam penulisan lainnya dimana yang akan datang.

Malang, Maret 2019

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Surakarta pada 4 Juni 1995 sebagai putera pertama dari empat bersaudara dari Bapak Muchyidin dan Ibu Triyanti. Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Padasuka VII Bandung pada tahun 2000 hingga 2006. Pada tahun 2006 sampai tahun 2009, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Bandung. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Pasundan 2 Bandung sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, melalui jalur masuk seleksi Non-Akademik (Jalur Prestasi).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota dalam berbagai organisasi mulai dari organisasi jurusan hingga organisasi di tingkat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Brawijaya. Selama menjadi mahasiswa penulis menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian. Pada tahun 2012-2014 penulis aktif sebagai anggota Paduan Suara Mahasiswa Brawijaya (PSM-Brawijaya). Penulis juga turut aktif di kegiatan kepanitiaan mulai dari Pasca Krima Fakultas Pertanian 2012.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>SUMMARY</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Persepsi .....	10
2.2.1 Definisi Persepsi .....	10
2.2.2 Persepsi Bekerja Di Sektor Pertanian .....	11
2.3 Definisi Minat .....	11
2.4 Pemuda .....	12
2.5 <i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perilaku Rencana) .....	13
<b>III. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
3.1 Kerangka Konsep Pemikiran .....	17
3.2 Batasan Masalah Penelitian .....	20
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	20
3.3.1 Definisi Operasional .....	20
3.3.2 Pengukuran Variabel .....	21
<b>IV. METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Jenis Penelitian .....	25
4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
4.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel .....	25
4.3.1 Populasi .....	25
4.3.2 Sampel .....	27
4.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
4.5 Metode Analisis Data .....	29
4.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	29
4.5.2 Analisis Deskriptif .....	30
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
5.1.1 Gambaran Umum Kota Batu .....	33
5.1.2 Gambaran Umum Luas Dan Penggunaan Lahan Kota Batu .....	33
5.1.3 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kota Batu .....	34

5.1.4	Gambaran Umum Penduduk Kota Batu Menurut Lapangan Pekerjaan.....	36
5.2	Karakteristik Responden .....	36
5.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
5.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	37
5.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Sebaran Sekolah.....	38
5.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Organisasi	39
5.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Pertanian .	40
5.2.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	41
5.2.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua	42
5.3	Pembahasan .....	43
5.3.1	Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian .....	43
5.3.2	Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis ....	50
5.3.3	Pilihan Siswa Setelah Lulus SMA .....	51
5.3.4	Pekerjaan Yang Diimpikan Siswa.....	52
<b>VI.</b>	<b>PENUTUP</b>	
6.1	Kesimpulan .....	58
6.2	Saran.....	58
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59
	<b>LAMPIRAN</b> .....	63

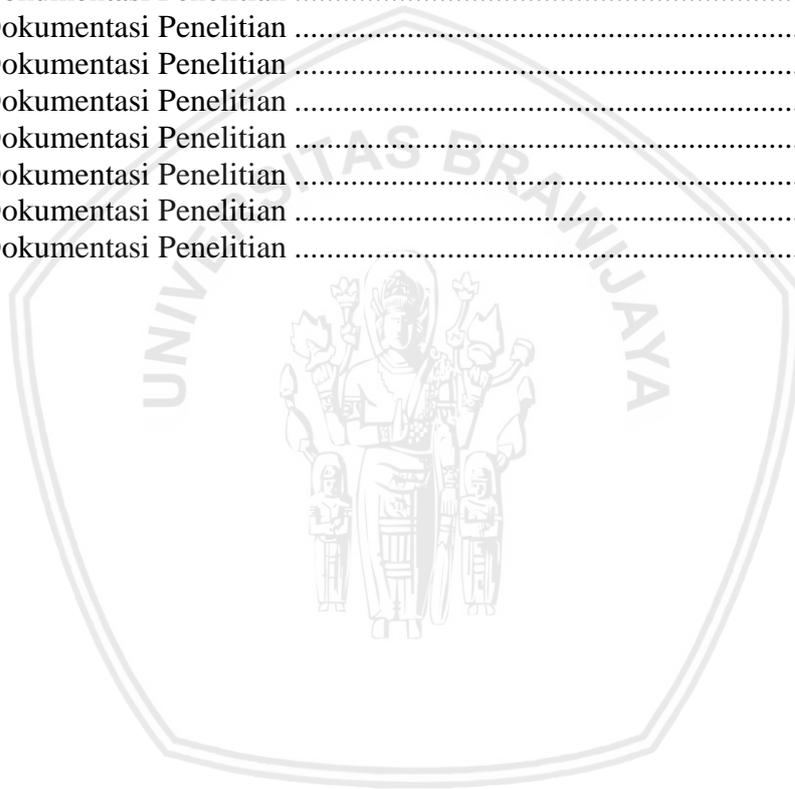


## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional.....	20
2.	Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian .....	21
3.	Pengukuran Variabel Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis .....	24
4.	Populasi Siswa Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kota Batu ..	25
5.	Penggunaan Lahan di Kota Batu Tahun 2017 .....	34
6.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
7.	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	38
8.	Distribusi Responden Berdasarkan Sebaran Sekolah .....	39
9.	Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Organisasi .....	40
10.	Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Pertanian .....	40
11.	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua .....	41
12.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua.....	42
13.	Skor Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	44
14.	Skor Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis .....	50
15.	Distribusi Pilihan Siswa Setelah Lulus SMA .....	52
16.	Distribusi Pekerjaan Yang Diimpikan Siswa .....	53

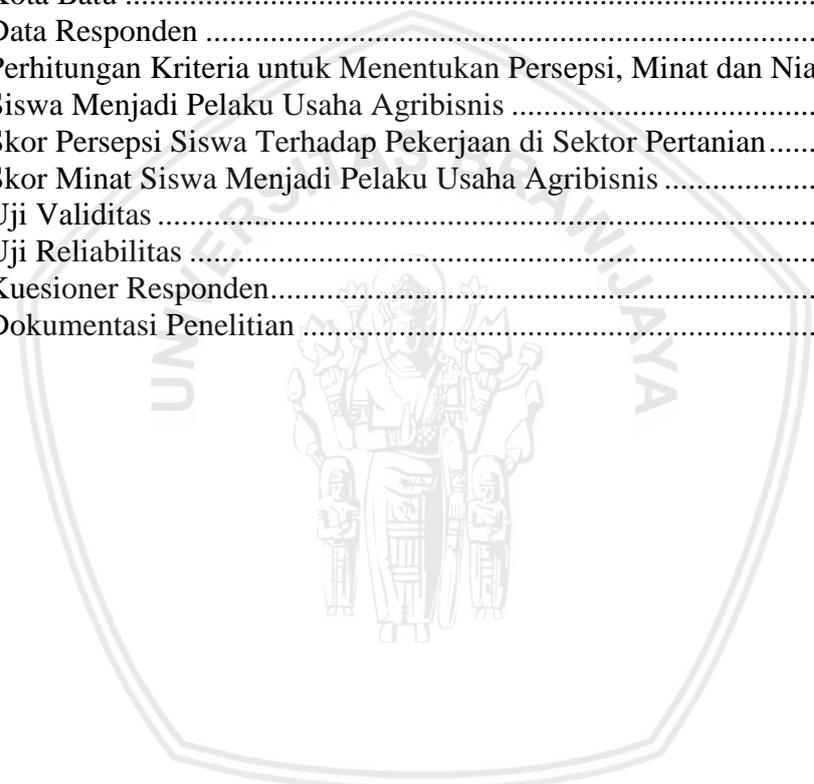
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Teori Perilaku Rencanaan .....	14
2.	Kerangka Pemikiran Persepsi dan Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis (Survei di Kota Batu).....	19
3.	Luas Wilayah Kota Batu Menurut Kecamatan .....	33
4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Batu Tahun 2017 .....	35
5.	Penduduk Kota Batu Menurut Lapangan Pekerjaan .....	36
6.	Dokumentasi Penelitian .....	91
7.	Dokumentasi Penelitian .....	91
8.	Dokumentasi Penelitian .....	91
9.	Dokumentasi Penelitian .....	91
10.	Dokumentasi Penelitian .....	91
11.	Dokumentasi Penelitian .....	91
12.	Dokumentasi Penelitian .....	91
13.	Dokumentasi Penelitian .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Nilai PDB Indonesia pada Tahun 2014-2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku.....	64
2.	Nilai PDB Indonesia pada Tahun 2014-2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan.....	64
3.	Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian dan Non Pertanian di Indonesia, 2014-2017.....	65
4.	Jumlah Siswa Dan Kelas Sekolah Menengah Atas Sederjat Di Kota Batu.....	65
5.	Data Responden.....	66
6.	Perhitungan Kriteria untuk Menentukan Persepsi, Minat dan Niat Siswa Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis.....	70
7.	Skor Persepsi Siswa Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	72
8.	Skor Minat Siswa Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis.....	80
9.	Uji Validitas.....	85
10.	Uji Reliabilitas.....	85
11.	Kuesioner Responden.....	86
12.	Dokumentasi Penelitian.....	91



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Generasi muda adalah generasi yang memiliki jiwa dinamis, penuh cita-cita serta mempunyai fisik yang lebih kuat, sehingga generasi muda sering dianggap sebagai generasi emas penerus bangsa yang menjadi harapan dan kunci keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut dapat dipahami mengingat kesempatan kerja relatif lebih besar dimiliki oleh generasi muda dibanding kelompok umur di atasnya. Mengenai kesempatan kerja yang besar bagi generasi muda, generasi muda harus segera memiliki pilihan dan keahlian untuk bekerja pada sektor-sektor yang saat ini turut memberikan keberhasilan pada pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2015 Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mana terbukanya arus perdagangan barang, jasa maupun tenaga kerja antar negara di Asia Tenggara. Apabila tenaga kerja Indonesia terutama generasi muda tidak siap dalam menghadapi MEA, dikhawatirkan Indonesia akan tertinggal jauh dalam menghadapi persaingan tenaga kerja asing (Hanief, 2015).

Salah satu sektor yang terus menerus membutuhkan peningkatan daya saing adalah sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan krusial. Hal ini dikarenakan sektor pertanian mampu meningkatkan PDB, menarik investor, menjadi andalan serapan tenaga kerja, serta menjadi tumpuan ketahanan pangan nasional. Potensi Indonesia pada dasarnya berbasis sumber daya pertanian sehingga muncul istilah bahwa Indonesia merupakan negara agraris.

Menurut BPS dalam Kementan (2018), nilai PDB sektor pertanian pada periode tahun 2014 sebesar Rp. 1.409.655,70 meningkat menjadi sebesar Rp. 1.668.997,8 pada tahun 2016. Kualitas hidup masyarakat dikatakan baik atau mumpuni apabila usaha pemenuhan kebutuhan pangan mampu tercapai dengan memanfaatkan hasil-hasil bidang pertanian, sehingga bidang tersebut memberikan kontribusi terpenting yang berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas hidup. Selain sebagai sektor utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, sektor pertanian memiliki fungsi strategis lainnya termasuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial serta sebagai sarana

wisata (agrowisata). Akan tetapi, selama ini pembangunan pertanian telah mengabaikan peranan pemuda. Akibatnya, jarak antara pemuda dengan ladang-ladang pertanian semakin jauh dan proses regenerasi petanipun sulit berjalan, sehingga pertanian tetap didominasi oleh generasi tua (BPS, 2013). Mungkin ini salah satunya yang menyebabkan kondisi pertanian kita lamban untuk berkembang dan maju.

Adanya kecenderungan para pemuda terutama yang tinggal di kawasan pedesaan yang kurang tertarik terhadap dunia pertanian berakibat pada sektor ini hanya didominasi oleh generasi tua yang seringkali kurang responsif terhadap perubahan. Umumnya dalam pandangan pemuda, bertani adalah pekerjaan tradisional yang kurang bergengsi dan hasilnya tidak segera dapat dinikmati serta jumlahnya yang relatif tak mencukupi. Pandangan tersebut mempengaruhi minat para pemuda untuk mau menjadi petani. Hal ini didukung oleh budaya instan dan ingin cepat menghasilkan, sementara pertanian memerlukan proses panjang, keuletan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai resiko internal dan eksternal. Ditambah lagi berbagai kebijakan yang seringkali tidak pro petani dan justru pertanian dipandang sebelah mata dan dijadikan komoditas politik tanpa memperdulikan nasib dan masa depan pertanian.

Selain itu, pihak sekolah yang membebani siswa dengan jadwal belajar yang padat sehingga siswa tidak sempat bergaul dengan kegiatan pertanian. Pendidikan formal justru mengarahkan mereka pada pengasingan atau menjauhkan dari latar belakang dan tradisi pertanian dimana mereka berasal. Semakin sedikit lulusan SMA yang memilih pertanian sebagai bidang studi yang mereka jalani. Padahal pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan program Sekolah Mandiri Produksi Tanaman Sayur dan Buah (Smarts-Be) pada sekolah yang berbasis SMK pertanian. Kejadian ini sangat ironi, dimana pertanian yang merupakan sumber utama kehidupan masyarakat Indonesia, kini bidang studinya kurang diminati. Ironi berlanjut ketika lulusan perguruan tinggi studi pertanian banyak memilih pekerjaan diluar pertanian seperti perbankan, perindustrian dibanding pertanian (Kusprianto, 2010). Ditambah lagi anggapan masyarakat terhadap profesi yang menjanjikan sukses materi di masa depan

misalnya dokter, polisi, pilot dan profesi lainnya yang dianggap lebih prestisius dan jauh lebih memberi keuntungan.

Rendahnya peran para generasi muda tani dikarenakan persepsi mereka tentang pekerjaan petani dicitrakan sebagai sebuah pekerjaan yang tidak mampu memberikan jaminan masa depan yang baik. (Hamyana, 2017). Hasil pertanian tidak dapat dinikmati langsung dan butuh waktu untuk menunggu. Banyak pemuda tani tidak memilih bertani karena kondisi perekonomian mereka yang lemah. Keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga terdapat kecenderungan untuk merantau ke kota menjadi buruh migran (Arvianti dkk, 2015). Menurut BPS (2013), pada periode waktu 2003-2013 jumlah rumah tangga petani di Jawa Timur berkurang hampir sebanyak 2 juta. Angka ini cukup besar dan memberikan dampak bagi kontribusi sektor pertanian.

Kesempatan kerja untuk generasi muda di bidang pertanian sangat terbuka. Terdapat 3 juta lowongan pekerjaan bagi pemuda melalui kelembagaan Gerakan Pemuda Tani Indonesia (GEMPITA) yang diluncurkan Kementerian Pertanian. Gempita merupakan gagasan Menteri Pertanian RI yang menyadari bahwa tanpa keterlibatan negara untuk mendorong peran pemuda maka sektor pertanian Indonesia akan segera tamat. Regenerasi petani dan pemanfaatan lahan pertanian agar menjadi produktif adalah pola gerak Gempita. Para pemuda dihadirkan kedalam pertanian dengan ditunjang inovasi teknologi pertanian. (Gempita, 2017).

Penanganan yang dilakukan pemerintah masih bersifat umum, masih bercampur dengan penanganan kemiskinan perkotaan. Sistem penanganan belum terfokus secara spesifik pada menjawab permasalahan tentang ketidaktertarikan generasi muda dengan dunia pertanian. Untuk itu diperlukan suatu sistem penanganan yang tepat dalam menghadapi kompleksnya permasalahan dari generasi muda yang tidak tertarik terhadap dunia pertanian. Pertanian di masa depan tentu membutuhkan generasi muda, sebab pola pikir pemuda lebih *fresh*, kekinian, visioner serta didukung dengan kekuatan fisik menjadikan pemuda sebagai salah satu sumber daya manusia yang potensial melanjutkan pembangunan pertanian di masa mendatang.

Berkaitan dengan kondisi, diperlukan penelitian mengenai persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis khususnya pada siswa SMA

di Kota Batu. Hal tersebut dikarenakan terjadinya fenomena penuaan petani dan terjadi penurunan jumlah petani. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi dan minat siswa SMA di Kota Batu menjadi petani. Kota Batu tidak terlepas dari pertanian karena merupakan salah satu daerah produksi tanaman pangan serta agrowisata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data SAKERNAS dalam BPS Kota Batu (2018), pada tahun 2013 tenaga kerja di sektor non pertanian berjumlah 16.442 orang, meningkat pada tahun 2017 menjadi 22.236 orang. Sedangkan pada periode tahun yang sama, telah terjadi penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kota Batu. Tahun 2013 tenaga kerja pertanian di Kota Batu sejumlah 30.232 orang. Sedangkan tahun 2017 menurun menjadi 27.179 orang. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan tenaga kerja pertanian adalah adanya rasa gengsi untuk bekerja di bidang pertanian dan bidang non pertanian memberikan kepastian upah. Dari hasil penelitian Anshori (2007), persepsi generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian menurut aspek ekonomi termasuk dalam kategori sedang (netral), hal ini karena pemuda menganggap hasil bekerja di sektor pertanian terlalu rendah, sehingga tidak bisa digunakan untuk membeli barang berharga maupun menambah tabungan mereka. Disamping itu bagi sekelompok pemuda yang tidak terbiasa bekerja di sektor pertanian menganggap bahwa pekerjaan di sektor pertanian sulit dilakukan dan berat.

Pandangan seperti inilah yang secara tidak langsung memberikan dampak pada turunnya tenaga kerja khususnya generasi muda pada sektor pertanian. Keberlanjutan Kota Batu sebagai sentra produksi pertanian serta pusat agrowisata ditentukan oleh konsistensi petani sebagai sebuah pilar. Eksistensi agrowisata Kota Batu yang pesat tidak terlepas dari peran petani. Kota Batu juga dikenal sebagai daerah kawasan pariwisata non pertanian. Pesatnya perkembangan pariwisata ini akan berdampak pada adanya transformasi tenaga kerja. Transformasi tenaga kerja yang dimaksud yaitu terjadinya peralihan profesi dari bidang pertanian ke pariwisata termasuk generasi muda. Padahal saat ini pekerjaan di sektor pertanian dipahami bukan sekedar arti sempit, namun telah berkembang semakin luas. Pertanian saat ini telah dikelola berdasarkan prinsip-

prinsip komersial atau dikenal sebagai agribisnis. Artinya pertanian bukan hanya sekedar takdir hidup, namun merupakan usaha yang harus memberikan keuntungan. Kegiatan pertanian yang memperhatikan sistem agribisnis tidak hanya berorientasi pada kerja teknis di lapang untuk meningkatkan kuantitas saja, melainkan mengarah pada upaya menghasilkan produk pertanian berkualitas yang berdaya saing sehingga kesejahteraan pelaku pertanian meningkat. Dengan meningkatnya kesejahteraan petani, diharapkan dapat mengubah stigma generasi muda khususnya siswa SMA di Kota Batu terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Sehingga pertanian menjadi salah satu bidang pekerjaan yang diminati oleh para generasi muda. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
2. Bagaimana minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian mengenai persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis (survey di Kota Batu) yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
2. Untuk mengetahui minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis (survey di Kota Batu) diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait minat generasi muda bertani.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program yang mempengaruhi pandangan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai minat generasi muda menjadi petani khususnya pada siswa SMA di Kota Batu.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, akan dipaparkan tinjauan penelitian terdahulu. Sehingga diharapkan penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi maupun perbandingan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu :

Losvitasari dan kawan-kawan (2017), melakukan penelitian tentang persepsi generasi muda terhadap minat bertani di kawasan pariwisata Tanah Lot. Penelitian dilakukan di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, dengan tujuan menganalisis persepsi generasi muda non pariwisata dan generasi muda pariwisata tentang dampak pariwisata terhadap minat bertani generasi muda dan perbedaan persepsi antara kedua kelompok generasi muda tersebut. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif agar dapat menjabarkan secara jelas dan sistematis suatu data sehingga memperoleh gambaran yang kompleks. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan instrumen kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda non pariwisata masih cukup memiliki minat bertani sedangkan generasi muda tidak memiliki minat bertani dan terdapat perbedaan persepsi generasi muda tentang dampak pariwisata terhadap minat bertani pada generasi muda non pariwisata dan generasi muda pariwisata rumah tangga. Perbedaan terlihat pada kesenangan generasi muda untuk menekuni bidang pertanian daripada bidang pariwisata, kesenangan generasi muda mengunjungi pameran pertanian dan keinginan generasi muda untuk terlibat di bidang pertanian daripada pariwisata.

Meilina (2015), melakukan penelitian mengenai persepsi remaja terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik remaja dan karakteristik lingkungan remaja di Desa Cileungsi, menganalisis persepsi remaja Desa Cileungsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi remaja Desa Cileungsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data yang

diperoleh dari hasil kuesioner diolah secara statistik deskriptif kemudian dilakukan uji korelasi *Chi Square* dan *Rank Spearman* untuk mengetahui apakah faktor internal dan eksternal berhubungan dengan persepsi remaja desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah atau tidak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja Desa Cileungsi memiliki beberapa karakteristik individu yaitu tingkat pendidikan yang relatif rendah, mayoritas remaja yang memiliki pengalaman pribadi negatif tentang pertanian padi sawah dan jumlah perbandingan laki-laki dengan perempuan yang sama. Sebagian besar remaja Desa Cileungsi mempunyai persepsi yang positif dalam hal pendapatan dan peranan pada pekerjaan pertanian padi sawah. Sedangkan dalam hal resiko dan kenyamanan bekerja remaja Desa Cileungsi mempunyai persepsi yang negatif.

Budiati (2014), melakukan penelitian tentang implikasi minat siswa dalam pengelolaan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Parongpong dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan hortikultura, mengkaji faktor dorongan manakah yang berpengaruh terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong dan mengkaji seberapa besar pengaruh minat siswa dalam pengelolaan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di Kecamatan Parongpong. Metode yang dilakukan yaitu metode campuran atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan deskriptif sedangkan analisis statistik sederhana dan analisis jalur digunakan dalam analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Parongpong memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan pertanian didasarkan pada ketertarikan, memiliki perhatian tinggi dan keikutsertaan dalam melaksanakan kegiatan pertanian hortikultura. Keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong dipengaruhi oleh dorongan dari dalam individu, faktor emosional, motif sosial dan ekonomi. Kemudian minat siswa SMAN 1 Parongpong dalam kegiatan pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di Kecamatan Parongpong.

Hendri (2014), melakukan penelitian mengenai persepsi pemuda pencari kerja terhadap pekerjaan sektor pertanian dan pilihan pekerjaan. Penelitian dilakukan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dengan

tujuan untuk menganalisis persepsi pemuda desa terhadap pekerja di sektor pertanian, menganalisis pilihan pekerjaan pada pemuda pencari kerja di Desa Cihideung Udik dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap pekerjaan sektor pertanian pada pemuda pencari kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif dengan responden terdiri dari 40 orang pemuda pencari kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal pencari kerja seperti berjenis kelamin perempuan, memiliki keterampilan dan pengalaman kerja, dan faktor-faktor eksternal seperti status sosial ekonomi rendah, tingkat kosmopolitan rendah dan sosialisasi pekerjaan non pertanian mempengaruhi persepsi negatif terhadap pekerjaan pertanian. Para pemuda pencari kerja lebih memilih pekerjaan non pertanian seperti industri atau pabrik yang berada di daerah Bogor atau Jakarta.

Hanief (2015), melakukan penelitian mengenai respon generasi muda terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi, sikap dan perilaku generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis. Penelitian dilakukan di Dusun Karang Ampel, Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan instrument *scoring* dalam *skala likert* dan tabel silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda Dusun Karang Ampel Desa Karangwidoro memiliki persepsi yang positif terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis dan terdapat 5 faktor yang tidak berhubungan positif terhadap persepsi generasi muda Dusun Karang Ampel yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja sebagai petani, pekerjaan orang tua sebagai petani, kepemilikan lahan serta upah pekerjaan di luar sektor pertanian. Generasi muda Dusun Karang Ampel juga memiliki sikap positif (senang) serta ikut menaruh harapan yang besar terhadap pekerjaan pertanian, faktor yang berhubungan positif terhadap sikap generasi muda hanyalah upah pekerjaan di luar sektor pertanian. Perilaku generasi muda untuk bekerja bersama petani termasuk dalam kategori tidak aktif (tidak intens), terdapat 5 faktor yang tidak berhubungan positif terhadap perilaku generasi muda yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja sebagai petani, pekerjaan orang tua sebagai petani, kepemilikan lahan pertanian serta upah pekerjaan di luar sektor pertanian.

Penelitian ini menganalisis persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis khususnya siswa SMA di Kota Batu. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan penelitian yang menganalisis tentang persepsi dan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada obyek, variabel, lokasi dan waktu penelitian. Hal yang menarik dari penelitian tentang persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis adalah penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terus menerus hingga saat ini walaupun peranan dan kontribusi sektor pertanian sangat besar bagi ketahanan pangan dan perekonomian nasional.

## **2.2 Persepsi**

### **2.2.1 Definisi Persepsi**

Persepsi memiliki implikasi penting dalam perilaku seseorang, sehingga orang tersebut akan bersikap dan berinteraksi dengan obyek yang dipersepsi tersebut. Persepsi merupakan pemaknaan seseorang terhadap sesuatu yang diketahui melalui indera-indera yang dimilikinya. Menurut Meilina (2015), persepsi memiliki implikasi penting dalam perilaku seseorang, sehingga orang tersebut akan bersikap dan berinteraksi dengan obyek yang dipersepsi tersebut. Sedangkan Ina (2012) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Yunita dalam Hendri (2014), menjelaskan faktor yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik yang ada di setiap individu tersebut, yang terbagi atas dua kelompok besar yaitu :

1. Karakteristik internal yang merupakan kondisi atau keadaan spesifik individu yang berkaitan langsung dengan dirinya yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan.
2. Karakteristik eksternal yang merupakan kondisi atau keadaan seseorang atau penilaian seseorang, seperti lingkungan sosial budaya, interaksi antar individu dan media komunikasi.

### 2.2.2 Persepsi Bekerja Di Sektor Pertanian

Penilaian dan pemaknaan seseorang terhadap suatu obyek memerlukan beberapa hal yang mendorong atau mempengaruhi pandangan seseorang terhadap obyek tersebut. Demikian halnya dengan persepsi bekerja di sektor pertanian. Chandra (2004) dalam penelitiannya yang dilakukan di Desa Jambudipa bahwa pemuda desa secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pemuda bekerja sebagai penggarap daripada buruh tani. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2007) di Desa Slamet Kabupaten Malang menunjukkan bahwa persepsi generasi muda pedesaan mengenai pekerjaan di sektor pertanian masih cukup baik, walupun banyak pemuda yang tidak ingin bekerja di sektor pertanian.

Chandra (2004) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pertama faktor internal yaitu terdiri dari umur, status pernikahan dan tingkat pendidikan. Kedua faktor eksternal yang terdiri dari kontak dengan media, sosialisasi dan sumberdaya lahan. Sedangkan menurut Anshori (2007), faktor pengalaman bekerja di sektor pertanian, luas kepemilikan lahan dan sosialisasi keluarga memiliki hubungan positif dengan persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian, sedangkan pendidikan, pendapatan keluarga, upah diluar sektor pertanian, informasi dari luar desa tidak mempunyai hubungan dengan persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

### 2.3 Definisi Minat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Menurut Slameto dalam Arnawan (2016), bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Arnawan (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, minat merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, serta kesadaran seseorang terhadap sesuatu atau situasi yang bersangkutan paut pada dirinya.

Menurut Prahmadita (2014), Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa objek, seseorang, suatu soal atau situasi bersangkutan paut dengannya. Minat

seseorang seting dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendakinya. Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang itu selalu bertuju pada objek tersebut. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang berlangsung terus menerus yang membutuhkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya lebih selektif terhadap objek lainnya.

Minat merupakan salah satu syarat utama seseorang dalam mempelajari suatu hal, karena setiap individu mempunyai kecenderungan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan keinginannya. Ketertarikan yang tinggi tersebut membuat seseorang bersungguh-sungguh dalam mengenal dan mempelajari suatu hal. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan penasaran serta tidak ada paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa.

#### 2.4 Pemuda

Pemuda adalah sosok individu berumur produktif dan sedang mengalami fase perkembangan secara fisik maupun psikis. Masa muda adalah masa perubahan. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Menurut Susilowati (2016), pemuda umumnya mempunyai karakter spesifik yang dinamis, optimis dan berpikiran maju. Pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa mendatang, sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Menurut Erabaru (2015), menurut batasan umur secara internasional, WHO menyebut *youth people* dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut *adolescence* atau remaja.

Menurut Ahmadi dan Sholeh *dalam* Meilina (2015), masa remaja dibagi menjadi dua yakni yakni masa pra pubertas (12-14 tahun) dan masa pubertas (14-18 tahun). Masa pra pubertas yakni masa peralihan dari masa sekolah dan menuju masa pubertas, dimana seorang anak telah besar ini sudah ingin berlaku seperti

orang dewasa tetapi dirinya belum siap termasuk kelompok orang dewasa. Pada masa pubertas, anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.

Menurut Arnawan (2016), remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewaa yang berjalan antara umur 11-21 tahun.

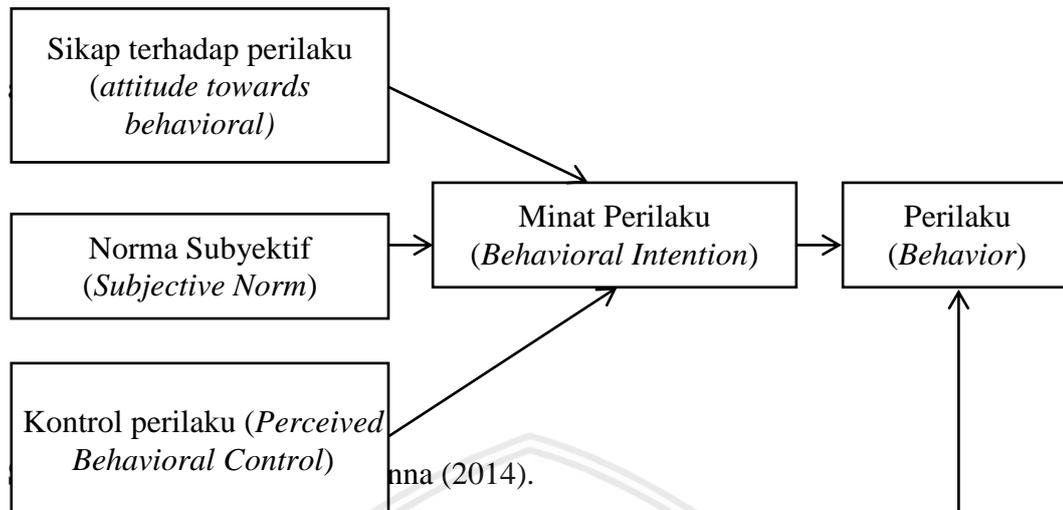
Kaum muda adalah mereka yang berada dalam kelompok usia 15-19 tahun (ILO, 2007). Sedangkan menurut UU Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang kepemudaan menyatakan bahwa pemuda adalah yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan berusia 16-30 tahun. Karakteristik yang menandai anak-anak muda berada pada tahap perkembangan, yang mana sikap dan nilai-nilainya sedang pada tahap pembentukan dalam mengambil ideologi-ideologi tertentu.

Pada beberapa negara, diberlakukan batasan umur tenaga kerja petani muda tujuannya untuk menentukan berhak atau tidaknya seseorang memperoleh insentif dalam melakukan atau memulai bisnis di sektor pertanian. Kebijakan insentif ini untuk menarik minat tenaga kerja muda ke sektor pertanian. Di Indonesia, batasan umur tenaga kerja di sektor pertanian tidak secara ketat diatur karena tidak mempunyai implikasi apapun yang berkaitan dengan fasilitas atau insentif pemerintah untuk petani muda.

### **2.5 Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Rencanaan)**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Jogyanto dalam Anna (2014), mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan control perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. Dengan menambahkan sebuah konstruk ini, yaitu control perilaku, maka bentuk dari model perilaku rencanaan (*Theory Planned Behavior* atau TPB) tampak seperti

Gambar 1. di bawah ini.



**Gambar 1.** Teori Perilaku Rencana (*Theory of Planned Behavioral*)

Menurut Wahyono (2013), gambar di atas menjelaskan bahwa TPB terdapat tiga variabel *antecedent*, yaitu :

1. *Attitude* (Sikap)

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Lo Choi Tung dalam Wahyono (2013), mengatakan bahwa *attitude toward the behavior is the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation of a behavior. It depends on the person assessment of the expected outcomes of the behavior.* Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada suatu obyek atau kelompok obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sebagai contoh apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk

melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

3. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Lo Choi Tung dalam Wahyono (2013) mengemukakan bahwa kontrol perilaku *relates to the beliefs about the availability of supports and resources or barriers to performing an entrepreneurial behavior (control beliefs)* (berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumberdaya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan).

Teori perilaku perencanaan dapat mempunyai dua fitur (Jogiyanto dalam Anna, 2014) sebagai berikut :

1. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Di mode ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke minat.
2. Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara

langsung. Di mode hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol persepsi perilaku langsung ke perilaku (*behavior*).



### III. KERANGKA PEMIKIRAN

#### 3.1 Kerangka Konsep Pemikiran

Sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung kepada sektor pertanian, baik sebagai sumber mata pencaharian atau untuk memenuhi konsumsi sehari-hari. Besarnya ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian berdampak pada besarnya pangsa pasar produk pertanian di Indonesia. Sumberdaya alam melimpah yang dimiliki oleh Indonesia dengan perkembangan IPTEK mendukung untuk peningkatan produksi pertanian, sehingga sektor pertanian memiliki peran penting dalam menyumbang devisa negara. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi pertanian di Indonesia seperti resiko usaha yang tinggi, kesenjangan sosial, modal, prestise bekerja, curahan waktu, curahan tenaga, perasaan, kesulitan bekerja dan regenerasi petani. Seperti kita ketahui setiap usaha yang akan dilakukan tentunya memiliki resiko tersendiri. Resiko yang dihadapi pada pekerjaan di pertanian yaitu panen dan harga yang tidak pasti. Penggunaan teknologi pada pertanian sangat diperlukan karena terkait peningkatan produksi, produktifitas serta efektifitas dalam budidaya. Kendala ini secara tidak langsung berpengaruh pada turunnya jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian. Fenomena penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun, terutama tenaga kerja generasi muda. Regenerasi petani muda tidak berjalan dengan baik.

Penurunan jumlah petani usia muda tersebut disebabkan oleh keinginan pemuda yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian di daerah perkotaan. Remaja merupakan termasuk dalam angkatan kerja generasi muda. Dalam hal ini, remaja mempunyai persepsi tersendiri mengenai pekerjaan di sektor pertanian. Pekerjaan dalam pandangan generasi muda ternyata tidak selalu negatif. Hasil penelitian Anshori (2007), menemukan bahwa persepsi generasi muda di desa untuk bekerja di sektor pertanian menurut aspek sosial termasuk dalam kategori positif (tinggi), hal ini dikarenakan generasi muda menganggap pekerjaan di sektor pertanian masih pantas dilakukan dan masih dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, walaupun tidak semua orang mampu dan mau bekerja sebagai petani. Namun demikian, dalam aspek ekonomis dan teknis persepsi

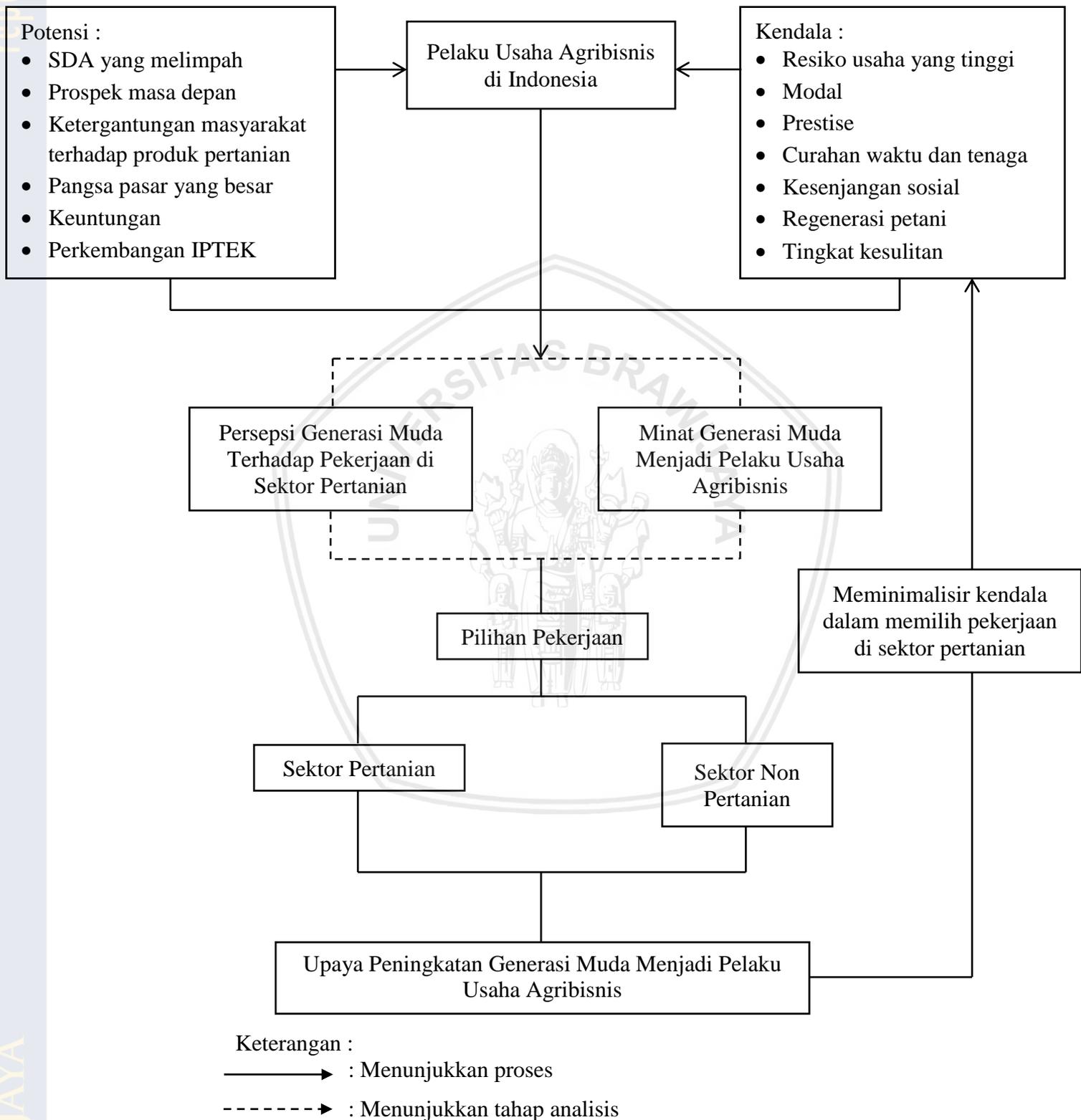
generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian termasuk dalam kategori sedang (netral), hal ini dikarenakan beberapa pemuda menganggap hasil bekerja di sektor pertanian terlalu rendah, sehingga tidak dapat digunakan untuk membeli barang berharga maupun menambah tabungan mereka. Di samping itu bagi sekelompok pemuda yang tidak terbiasa bekerja di sektor pertanian menganggap bahwa pekerjaan di sektor pertanian sulit dilakukan dan berat karena yang selama ini diketahui pekerjaan pertanian hanya berkulat di sawah.

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis. Dalam konteks ini, persepsi generasi muda atau siswa adalah pandangan mereka terhadap suatu obyek (program) yaitu persepsi siswa dalam kemampuan menyeleksi, mengorganisasikan serta menginterpretasikan stimulus dan mengubahnya dalam bentuk penerimaan atau penolakan. Persepsi yang baik terhadap suatu obyek atau program sangat diperlukan. Hal ini disebabkan persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Persepsi siswa terhadap lingkungannya merupakan faktor penting karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan partisipasi siswa tersebut. Minat siswa, merupakan perhatian terhadap aktivitas secara konsisten dengan rasa suka dan penasaran serta tidak ada paksaan dari pihak luar.

Untuk mengetahui seberapa besar persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis, maka dibutuhkan metode analisis. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi, minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis. Setelah itu akan diketahui pilihan pekerjaan para generasi muda, yaitu bekerja di sektor pertanian atau non pertanian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terutama kepada pemerintah Kota Batu dan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sementara itu, perlu adanya kurikulum khusus bagi daerah yang potensi pertaniannya sangat besar. Sehingga regenerasi petani atau pelaku usaha agribisnis dapat berjalan dengan

baik. Berdasarkan deskripsi kerangka pemikiran di atas direpresentasikan secara skematis pada Gambar 2 di Bawah ini.



**Gambar 2.** Kerangka Pemikiran Persepsi Dan Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis (Survey di Kota Batu).

### 3.2 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas yang berada pada wilayah administratif Kota Batu.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap generasi muda yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Atas kelas 12.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan minat generasi muda khususnya siswa Sekolah Menengah Atas terhadap pekerjaan di bidang pertanian.
5. Penelitian ini tidak menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pengertian yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional
1	Persepsi	Pemahaman atau penilaian generasi muda terhadap sesuatu, dalam hal ini pekerjaan di sektor pertanian.
	a. Pengetahuan	Pengetahuan generasi muda mengenai gambaran pertanian di Indonesia dan seberapa pentingnya sektor tersebut untuk pembangunan nasional.
	b. Sikap	Sikap generasi muda terhadap objek, orang atau peristiwa. Dalam hal ini mengenai perasaan generasi muda terhadap pertanian.

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional
2	Minat	Suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan diri kepada suatu kegiatan yang diminatinya, dalam hal ini minat bekerja di sektor pertanian.

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Persepsi dan minat generasi muda dapat diukur dengan melihat perilaku generasi muda terhadap sesuatu dalam hal ini adalah persepsi dan minat generasi muda tentang sektor pertanian. Pengukuran variabel persepsi dan minat disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.

No	Indikator Variabel	Skor
1	Pengetahuan siswa mengenai gambaran sektor pertanian dalam pembangunan nasional (Kognitif)	
	a. Sangat Penting	5
	b. Penting	4
	c. Biasa Saja	3
	d. Tidak Penting	2
	e. Sangat Tidak Penting	1
2	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan biaya bekerja di pertanian	
	a. Membutuhkan modal sangat banyak	5
	b. Membutuhkan modal banyak	4
	c. Membutuhkan modal sedang	3
	d. Tidak membutuhkan modal banyak	2
	e. Sangat tidak membutuhkan modal banyak	1
3	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut keuntungan bekerja di pertanian	
	a. Sangat menguntungkan	5

Lanjutan Tabel 2. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.

No.	Indikator Variabel	Skor
3	b. Menguntungkan	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak menguntungkan	2
	e. Sangat tidak menguntungkan	1
4	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut prestise bekerja di pertanian	
	a. Sangat bergengsi dan keren	5
	b. Bergengsi dan keren	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak bergengsi dan keren	2
	e. Sangat tidak bergengsi dan keren	1
5	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan waktu bekerja di pertanian	
	a. Tidak membutuhkan waktu lama	5
	b. Fleksibel dan mudah mengatur waktu	4
	c. Tergantung	3
	d. Tidak fleksibel dan tidak dapat mengatur waktu	2
	e. Membutuhkan waktu yang sangat lama	1
6	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan tenaga bekerja di pertanian	
	a. Sangat melelahkan	5
	b. Melelahkan	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak melelahkan	2
	e. Sangat tidak melelahkan	1
7	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut resiko bekerja di pertanian	
	a. Sangat beresiko	5
	b. Beresiko	4

Lanjutan Tabel 2. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.

No.	Indikator Variabel	Skor
7	c. Biasa saja	3
	d. Tidak beresiko	2
	e. Sangat tidak beresiko	1
8	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut perasaan bekerja di pertanian	
	a. Sangat menyenangkan	5
	b. Menyenangkan	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak menyenangkan	2
	e. Sangat tidak menyenangkan	1
9	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut prospek masa depan	
	a. Sangat cerah dan bisa diandalkan	5
	b. Cerah dan bisa diandalkan	4
	c. Biasa saja	3
	d. Tidak cerah dan tidak bisa diandalkan	2
	e. Sangat tidak cerah dan sangat tidak bisa diandalkan	1
10	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut tingkat kesulitan bekerja di pertanian	
	a. Sangat mudah	5
	b. Mudah	4
	c. Sedang	3
	d. Sulit	2
	d. Sangat sulit	1
11	Sikap jika memiliki kesempatan berupa kepemilikan lahan pertanian (Afektif)	
	a. Mengelola dan membudidayakan lahan pertanian secara mandiri	5
	b. Mengelola dan membudidayakan lahan pertanian bersama keluarga	4
	c. Menyewakan lahan pada orang lain	3

Lanjutan Tabel 2. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.

No.	Indikator Variabel	Skor
	d. Menjual lahan kepada petani lain untuk lahan pertanian	2
	e. Menjual lahan kepada siapapun untuk penggunaan apapun	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>55</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>11</b>

Tabel 3. Pengukuran Variabel Minat Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

No	Indikator Variabel	Skor
1	Minat menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini	
	a. Sangat Berminat	5
	b. Berminat	4
	c. Ragu-ragu	3
	d. Tidak Berminat	2
	e. Sangat Tidak Berminat	1
2	Minat menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian keluarga saat ini	
	a. Sangat Berminat	5
	b. Berminat	4
	c. Ragu-ragu	3
	d. Tidak Berminat	2
	e. Sangat Tidak Berminat	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>10</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>2</b>

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi dan Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis (Survey di Kota Batu)” merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang diperkuat dengan data kuantitatif. Menurut Zuriyah dalam Priawan (2016), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mencari atau menerangkan hubungan. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu, terutama mengenai persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis.

### 4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive* atau sengaja, yaitu di Sekolah Menengah Atas sederajat wilayah administratif Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa, Kota Batu memiliki potensi pertanian yang luas dengan bermacam-macam jenis budidaya seperti tanaman pangan (kentang), hortikultura (jeruk, apel, stroberi dan buah-buahan lainnya) dan kopi dan generasi muda di Kota Batu yang selalu bersinggungan dengan lingkungan pertanian baik terjun langsung maupun hanya melihat. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019.

### 4.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

#### 4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Menengah Atas sederajat yang tersebar di seluruh Kota Batu. Kota Batu memiliki 28 Sekolah Menengah Atas sederajat, dimana keadaan siswa tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Jumlah populasi siswa Sekolah Menengah Atas Sederajat dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini.

Tabel 4. Populasi Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kota Batu

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMAN 1	36	1196
2	SMKN 1	33	1045

Lanjutan Tabel 4. Populasi Siswa Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kota Batu

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
3	SMKN 3	36	929
4	MAN 1	33	1080
5	SMAS ISLAM BATU	6	122
6	SMAS SELAMAT PAGI	8	199
7	SMAS AL IZZAH	14	400
8	SMAS IMMANUEL	9	238
9	SMAS MUHAMMADIYAH 3	6	132
10	SMAS ISLAM HASYIM ASY ARI	6	144
11	SMAS KATOLIK YOS SUDARSO	6	108
12	SMAS PGRI BATU	6	114
13	SMKS 17 AGUSTUS	7	122
14	SMKS ISLAM BATU	27	828
15	SMKS MAARIF	18	432
16	SMKS PUTIKECWARA	14	387
17	SMKS MUHAMMADIYAH 1	11	297
18	SMKS BRAWIJAYA	11	238
19	MAS 1 MAARIF BATU	4	97
20	SMAN 2	30	978
21	SMKS EDITH	3	35
22	SMKS BHINEKA TUNGGAL IKA	6	52
23	SMKS KESEHATAN AMANAH HUSADA	7	162
24	MAS BILINGUAL	11	716
25	SMAN 3	12	358
26	SMKN 2	22	552
27	SMKS WIYATA HUSADA	9	154
28	SMA AL HIKMAH BOARDING SCHOOL	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>391</b>	<b>11.115</b>

Sumber : Kemendikbud, 2018 (diolah)

### 4.3.2 Sampel

#### 1. Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti setiap ciri-ciri dan karakteristiknya, sehingga sampel dapat menjadi perwakilan dari keseluruhan populasi dalam jumlah yang lebih sedikit (Sugiyono, 2011).

Besar sampel dihitung menggunakan rumus Cochran :

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \cdot \left( \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan :

- n : Ukuran sampel minimum yang diambil
- N : Populasi
- t : Tingkat kepercayaan
- d : Tingkat presisi
- p : Proporsi dalam populasi
- q : 1 – p
- 1 : Bilangan konstan

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 11.115 siswa dengan tingkat kepercayaan 1,96, taraf kekeliruan sebesar 7,5% dan proporsi estimasi kejadian pada populasi diasumsikan tingkat penerimaannya 60:40 atau p = 0,6 berdasarkan hasil penelitian Budiati (2014) mengenai minat siswa dalam pengelolaan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani di wilayah Kecamatan Parongpong. Hasil perhitungan sampel dapat dibulatkan jumlahnya untuk menyesuaikan jumlah sampel. Maka untuk memperoleh pada penelitian ini, perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{\frac{1,96^2 \cdot 0,6 \cdot 0,4}{0,75^2}}{1 + \frac{1}{11.115} \cdot \left( \frac{1,96^2 \cdot 0,6 \cdot 0,4}{0,75^2} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{163,8}{1 + 0,000089 \cdot (163,8 - 1)}$$

$$n = \frac{163,8}{1,014489} = 161,46$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Cochran* jumlah sampel minimum peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang baik sebesar 161,46 dibulatkan menjadi 170 orang.

## 2. Metode Pengambilan Sampel

Besar sampel sebesar 170 siswa dari 5 Sekolah Menengah Atas di Kota Batu sehingga sampel di tiap sekolah dari 5 kelas terpilih sebanyak 34 siswa. Metode pengambilan sampel merupakan teknik yang untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *probability sampling* dengan pendekatan *Multi Stage Random Sampling*. Tahap pertama dari 28 Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kota Batu terpilih 5 sekolah berbasis negeri secara *purposive*, tahap kedua dilakukan *purposive* pada 5 sekolah untuk menentukan kelas, setiap memiliki tiga tingkatan kelas sehingga terpilih tingkatan kelas 12, tahap ketiga melakukan seleksi kelas secara *available random sampling* sehingga terpilih 5 kelas. Setiap kelas memiliki jumlah siswa sebesar 34 siswa.

### 4.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner. Ada dua jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Adapun metode yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner berupa angket dan dilengkapi catatan penelitian. Terdapat tiga sesi angket yang pertama mengenai identitas responden, kedua mengenai persepsi dan minat, ketiga merupakan informasi tambahan responden seperti nomer telepon dan *e-mail*. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam kuesioner angket yaitu pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup untuk mengetahui identitas, persepsi dan minat responden. Sedangkan pertanyaan terbuka untuk mengetahui persepsi responden mengenai pekerjaan di bidang pertanian dari sisi modal, pendapatan, prestise, waktu bekerja, curahan tenaga, resiko usaha, prospek masa depan dan tingkat kesulitan.

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung penelitian tentang beberapa informasi terkait dengan persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis. Untuk memperoleh data sekunder dapat dilakukan dengan cara mencari informasi secara langsung dari literatur seperti jurnal, skripsi, internet dan buku.

## 4.5 Metode Analisis Data

### 4.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian kuesioner dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena kuesioner merupakan instrumen penting dalam penelitian sehingga kuesioner penelitian harus dapat dipercaya. Menurut Umar (2003), validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat kebenaran alat ukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *spearman*. Nilai korelasi dipersyaratkan dalam uji validitas ini apabila lebih besar atau sama dengan 0.30 ( $r_{xy} \geq 0.30$ ) atau nilai signifikansinya  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka indikator tersebut dianggap valid.

Sedangkan reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali (Umar, 2003). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) secara umum dinyatakan reliabel jika  $\alpha \geq 0.6$ . Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran reliabilitas *Cronbach* karena skala yang digunakan adalah skala *Likert* (1-5). Skala *Likert* adalah skala pengukuran ordinal sehingga hasilnya hanya dapat dibuat ranking tanpa mengetahui berapa besar selisih antara satu tanggapan dengan tanggapan lainnya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 16*. Reliabilitas suatu variabel dapat dilihat melalui hasil *output SPSS* berupa tabel berjudul *Reliability Statistics*. Menurut Nugroho (2005), indikator reliabilitas atau tidaknya variabel tersebut dapat dilihat dari Alpha sebagai berikut :

Alpha 0.81 - 1.00 = sangat reliabel

Alpha 0.61 - 0.80 = reliabel

Alpha 0.51 – 0.60 = cukup reliabel

Alpha 0.21 – 0.50 = kurang reliabel

Alpha 0.00 – 0.20 = tidak reliabel

#### 4.5.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua yaitu menganalisis persepsi dan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Menurut Hasan *dalam* Priawan (2016), analisis deskriptif merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat mengenai masalah-masalah yang ada, tata cara yang berlaku, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi dan minat generasi muda yaitu menjelaskan suatu kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti dengan menggunakan data skala *Likert*. Menurut Sevilla *dalam* Priawan (2016), biasanya dalam penggunaan skala *Likert*, responden memberi tanda pada skala 1 sampai 5, apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju pada pernyataan itu. Dalam menentukan skala atau selang kelas maka perlu dilakukan tahap penentuan sebagai berikut :

1. Menentukan selang kelas (K)

Selang kelas yang ditetapkan untuk mengetahui persepsi petani ada 5 yaitu :

- a. Sangat tinggi untuk skor 5
- b. Tinggi untuk skor 4
- c. Sedang untuk skor 3
- d. Rendah untuk skor 2
- e. Sangat rendah untuk skor 1

2. Menentukan kisaran (R)

Kisaran adalah selisih antara nilai pengamatan (skor) tertinggi dengan nilai pengamatan terendah, dengan menggunakan rumus :

$$R = X_1 - X_2$$

Keterangan :

R = Kisaran

$X_1$  = Nilai (skor) tertinggi untuk setiap sub variabel

$X_2$  = Nilai (skor) terendah untuk setiap sub variabel

### 3. Menentukan selang kelas (I)

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antara kelas yang telah ditentukan. Besarnya selang kelas didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$I = R/K$$

Keterangan :

I = Selang kelas

R = Kisaran

K = Banyak kelas

Dari penjelasan rumus diatas, maka dapat mendeskripsikan persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis di Kota Batu. Berikut merupakan perhitungan pada aspek penilaian persepsi dan minat :

#### a. Persepsi

$$R = X_1 - X_2$$

$$= 55 - 11 = 44$$

$$I = R/K$$

$$= 44/5 = 8,8$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

Persepsi generasi muda sangat tinggi = 46,2 – 55 (84% - 100%)

Persepsi generasi muda tinggi = 37,2 – 46 (67,6% - 83,6%)

Persepsi generasi muda sedang = 28,3 – 37,1 (51,4% - 67,4%)

Persepsi generasi muda rendah = 19,4 – 28,2 (35,2% - 51,2%)

Persepsi generasi muda sangat rendah = 10,5 – 19,3 (19% - 35%)

b. Minat

$$R = X_1 - X_2$$

$$= 10 - 2 = 8$$

$$I = R/K$$

$$= 8/5 = 1,6$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

Minat generasi muda sangat tinggi = 8,4 – 10 (84% - 100%)

Minat generasi muda tinggi = 6,7 – 8,3 (67% - 83%)

Minat generasi muda sedang = 5 – 6,6 (50% - 66%)

Minat generasi muda rendah = 3,3 – 4,9 (33% - 49%)

Minat generasi muda sangat rendah = 1,6 – 3,2 (16% - 32%)



**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**5.1.1 Gambaran Umum Kota Batu**

Ditinjau dari astronomi, Kota Batu terletak diantara 122°17' sampai dengan 122°57' Bujur Timur dan 7°44' sampai dengan 8°26' Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut :

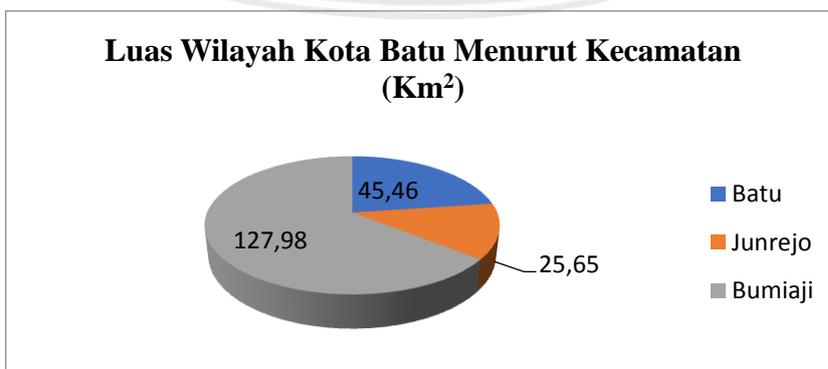
- Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Timur : Kabupaten Malang
- Selatan : Kabupaten Blitar
- Barat : Kabupaten Malang

Kota Batu terletak pada ketinggian rata-rata 862 meter diatas permukaan laut. Dilihat dari ketinggian wilayahnya, sebagian besar daerah di Kota Batu terletak di daerah perbukitan atau lereng. Adapun rata-rata suhu dan curah hujan sebagai berikut :

- Suhu : rata-rata 19 s/d 23 derajat celcius
- Curah Hujan : rata-rata 160 mm/bulan, dengan curah hujan terendah bulan September dan tertinggi bulan Nopember.

**5.1.2 Gambaran Umum Luas Dan Penggunaan Lahan Kota Batu**

Luas wilayah di Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 199,09 Km<sup>2</sup> terbagi ke dalam 3 kecamatan dan Kecamatan Bumiaji merupakan kecamatan yang wilayahnya paling luas dibandingkan dua kecamatan lainnya. Adapun secara terperinci luas wilayah Kota Batu terbagi atas 3 kecamatan adalah sebagai berikut:



Sumber : BPS Kota Batu, 2018 (diolah)

**Gambar 3.** Luas Wlayah Kota Batu Menurut Kecamatan



Penggunaan lahan di Kota Batu bervariasi, berdasarkan data BPS Kota Batu (2018), secara umum penggunaan lahan di Kota Batu terbagi atas 2 kawasan yaitu kawasan hutan lindung dan kawasan budidaya. Penggunaan lahan di Kota Batu disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

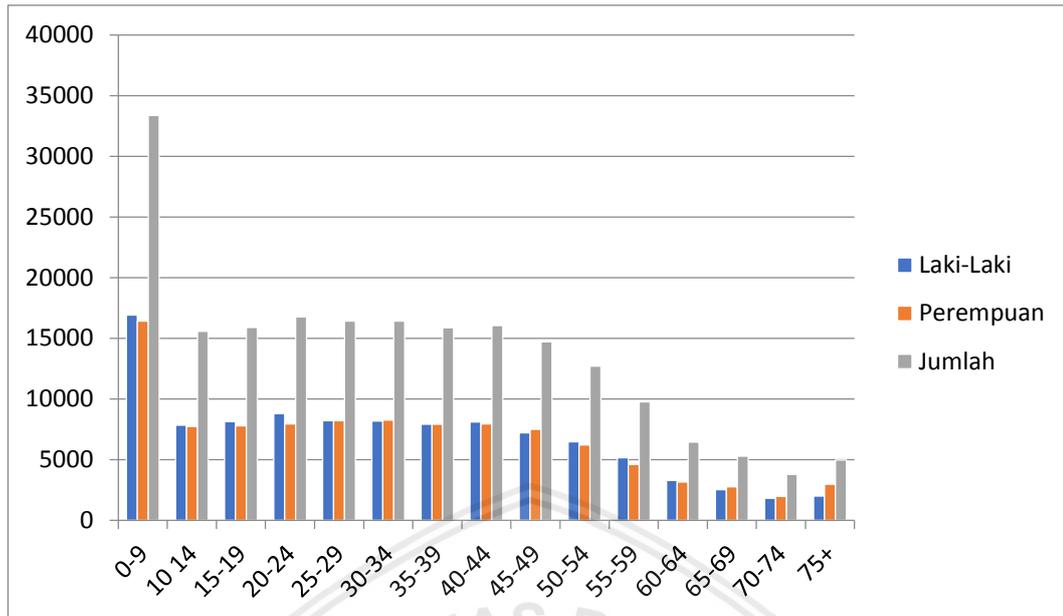
Tabel 5. Penggunaan Lahan di Kota Batu Tahun 2017

No	Arahan Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A.	Kawasan Hutan Lindung	
1.	Hutan Lindung	2.943
2.	Hutan Konversi	0
B.	Kawasan Budidaya	
1.	Kawasan Hutan Produksi	3.550
2.	Kawasan Hutan Rakyat	0
3.	Kawasan Pertanian	
	1) Pertanian Lahan Basah	2.215
	2) Pertanian Lahan Kering/Tegalan/Kebun Campur	5.680
4.	Kawasan Perkebunan	3.205
5.	Kawasan Industri	91
6.	Kawasan Pemukiman	1.907
<b>Kota Batu</b>		<b>19.576</b>

Sumber : BPS Kota Batu, 2018 (diolah)

### 5.1.3 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kota Batu

Penduduk Kota Batu pada tahun 2017 sebanyak 203.997 jiwa yang terdiri atas 102.585 jiwa penduduk laki-laki dan 101.412 jiwa perempuan. Penduduk Kota Batu mengalami pertumbuhan sebesar 0,8% dari tahun sebelumnya. Kepadatan Kota Batu tahun 2017 mencapai 4.965 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di tiga kecamatan cukup beragam dengan kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Batu dengan kepadatan sebesar 2.098 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Bumiaji sebesar 903 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin disajikan pada gambar 4.



Sumber : BPS Kota Batu, 2018 (diolah)

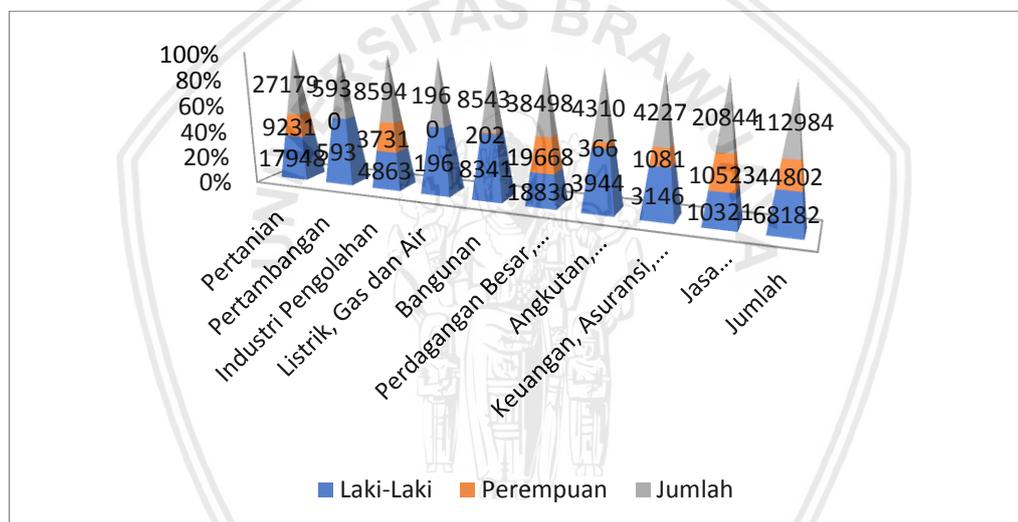
**Gambar 4.** Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Batu Tahun 2017

Penduduk yang menjadi responden pada penelitian ini berada pada kelompok umur 15-19 tahun yang berjumlah 33.347 orang dengan 16.928 orang laki-laki dan 16.419 orang perempuan. Kelompok umur ini termasuk dalam perkembangan masa remaja. Menurut Hall dalam Herlina (2013), masa remaja merupakan masa *sturm un drang* (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang meledak-ledak ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Menurut Kroi dalam Herlina (2013), minat universal paling penting pada masa remaja dapat digolongkan menjadi 7 kategori, yaitu :

1. Minat rekreasi
2. Minat pribadi
3. Minat sosial
4. Minat pendidikan
5. Minat vokasional
6. Minat religius
7. Minat dalam simbol status

#### 5.1.4 Gambaran Umum Penduduk Kota Batu Menurut Lapangan Pekerjaan

Jumlah angkatan kerja di Kota Batu pada tahun 2017 sebanyak 115.591 orang. Dari jumlah tersebut, 112.984 orang bekerja dan sisanya pengangguran. Tidak semua penduduk usia kerja (15 tahun keatas) masuk ke dalam angkatan kerja. Penduduk yang tidak masuk ke dalam angkatan kerja merupakan mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Pada penelitian ini difokuskan pada lapangan pekerjaan sektor pertanian, karena Kota Batu merupakan salah satu sentra produksi pertanian khususnya di Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini sebesar 27.179 orang dengan 17.948 orang laki-laki dan 9231 orang perempuan. Jumlah penduduk Kota Batu menurut lapangan pekerjaan disajikan pada gambar 5 sebagai berikut.



Sumber : BPS Kota Batu, 2018 (diolah)

**Gambar 5.** Penduduk Kota Batu Menurut Lapangan Pekerjaan

#### 5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden siswa Sekolah Menengah Atas sederajat di Kota Batu diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan faktor sosial ekonomi responden dalam menentukan persepsi dan minat menjadi pelaku usaha agribisnis. Karakteristik responden petani dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi jenis kelamin, usia, distribusi sekolah, aktivitas organisasi, aktivitas pertanian, pekerjaan orang tua dan pendapatan rata-rata orang tua. Berikut ini dijelaskan pada masing-masing aspek karakteristik responden.

### 5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang berpengaruh terhadap keputusan tiap individu siswa. Ini disebabkan karena jenis kelamin seseorang mampu menentukan gaya hidup dan pola pikir dari orang tersebut sehingga menimbulkan berbagai pertimbangan yang berbeda. Jenis kelamin laki-laki biasanya terbiasa dengan aktivitas yang menguras tenaga, sedangkan perempuan lebih terbiasa dengan aktivitas yang tidak terlalu menguras tenaga. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	58	34.1
2	Perempuan	112	65.9
	Jumlah	170	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden perempuan pada penelitian ini sebanyak 112 orang dengan presentase 65,9%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 58 orang dengan presentase 34,1%.

### 5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis yaitu usia responden. Umur atau usia biasanya mempengaruhi pola pikir seseorang, orang dengan usia lebih muda lebih cenderung ingin melakukan hal-hal baru sedangkan orang dengan usia semakin tua maka akan lebih cenderung melakukan hal-hal yang bersifat monoton. Umur atau usia seseorang juga menentukan kinerjanya, sehingga secara keseluruhan siswa memiliki umur muda cenderung dapat melakukan aktivitas pertanian yang membutuhkan banyak tenaga. Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	16	4	2.4
2	17	102	60.0
3	18	62	36.5
4	19	2	1.2
Jumlah		170	100

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 7 terdapat empat kelompok siswa berdasarkan usianya. Responden dengan usia 16 tahun memiliki jumlah sebesar 4 orang dengan presentase 2,4%, sedangkan responden dengan usia 17 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu 102 orang dengan presentase 60,0%. Responden dengan usia 18 tahun memiliki jumlah cukup banyak yaitu 62 orang dengan presentase 36,5%, sedangkan siswa dengan usia 19 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu 2 orang dengan presentase 1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat pendidikan yang ideal sesuai dengan usianya. Umur siswa responden mempengaruhi pola pemikirannya untuk mengetahui keberadaan lahan pertanian di sekitarnya, dimana kegiatan pertanian sudah bukan hal yang asing lagi bagi mereka.

### 5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sebaran Sekolah

Tingkat pendidikan dalam hal ini pada tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat merupakan pendidikan formal yang berpengaruh terhadap pengetahuan siswa mengenai suatu informasi atau tanggapan terhadap suatu fenomena tertentu. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik secara formal maupun informal. Berikut distribusi responden berdasarkan sebaran sekolah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Sebaran Sekolah.

No	Sekolah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMAN 03 BATU	53	31.18
2	SMKN 02 BATU	37	21.76
3	SMAN 01 BATU	37	21.76
4	SMKN 01 BATU	21	12.35
5	SMAN 02 BATU	22	12.94
Jumlah		170	100.00

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, responden tersebar di lima Sekolah Menengah Atas sederajat yang berbasis negeri di Kota Batu jumlah responden yang berbeda-beda. SMAN 03 Batu memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 53 orang dengan presentase 31,18%, sedangkan SMKN 02 Batu dan SMAN 01 Batu memiliki jumlah responden yang sama yaitu 37 orang dengan presentase 21,76%. SMKN 01 Batu memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 21 orang dengan presentase 12,35%, kemudian SMAN 02 Batu dengan jumlah responden yaitu 22 orang dengan presentase 12,94%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sendiri berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang kemudian membimbing pola pikir seseorang terhadap suatu hal yang terjadi.

#### 5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Organisasi

Aktivitas organisasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang meliputi aktivitas berorganisasi ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Aktivitas siswa yang biasa dilakukan adalah kegiatan berorganisasi baik di dalam maupun diluar sekolah. Siswa yang aktif adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan berorganisasi baik intra sekolah maupun ekstra sekolah. Siswa yang tidak aktif adalah mereka yang sama sekali tidak mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan aktivitas organisasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Organisasi

No	Aktivitas Organisasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada	90	52.9
2	Aktif (Pengurus)	19	11.2
3	Aktif (Anggota)	61	35.9
Jumlah		170	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 9 terdapat tiga kelompok siswa berdasarkan aktivitas organisasi. Responden yang tidak mengikuti aktivitas organisasi memiliki jumlah paling banyak yaitu 90 orang dengan presentase 52,9%, sedangkan siswa yang mengikuti aktivitas organisasi aktif sebagai pengurus memiliki jumlah paling sedikit yaitu 19 orang dengan presentase 11,2%. Siswa yang mengikuti aktivitas organisasi aktif sebagai anggota memiliki jumlah cukup banyak yaitu 61 orang dengan presentase 35,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa hanya memfokuskan kegiatannya pada kegiatan proses belajar di sekolah.

### 5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Pertanian

Aktivitas di pertanian adalah kegiatan dalam ruang lingkup pertanian yang dilakukan responden. Siswa yang berpengalaman atau pernah mengikuti kegiatan pertanian seperti menanam bunga, memanen tanaman atau melakukan perawatan terhadap tanaman akan memiliki motivasi tersendiri mengenai keinginan untuk terjun langsung di pertanian. Berikut merupakan data mengenai responden berdasarkan aktivitas di pertanian disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Pertanian

No	Aktivitas Pertanian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada	93	54.7
2	Ada	77	45.3
Jumlah		170	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 10 terdapat dua kelompok siswa yang berdasarkan aktivitas di pertanian. Responden yang tidak ada atau tidak pernah melakukan aktivitas di pertanian memiliki jumlah paling banyak yaitu 93 orang dengan presentase 54,7%. Sedangkan responden yang pernah melakukan aktivitas di pertanian memiliki jumlah paling sedikit yaitu 77 orang dengan presentase 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa responden tidak pernah melakukan aktivitas di pertanian meskipun mereka berada di Kota Batu yang notabennya mereka dikelilingi oleh aktivitas pertanian. Aktivitas pertanian siswa mempengaruhi penilaian mereka terhadap bidang pekerjaan di sektor pertanian.

### 5.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi anak dalam menentukan pilihan masa depan dan cita-cita mereka. Sebagai anak tentunya mereka ingin memiliki cita-cita melebihi orang tuanya. Adapun juga yang bercita-cita mengikuti orang tuanya. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Ayah	Persentase (%)	Ibu	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Petani</b>				
	a. Buah	12	7,1	3	1,8
	b. Sayur	35	20,6	21	12,4
	c. Palawija	0	0,0	0	0,00
	d. Bunga	5	2,9	4	2,4
<b>2</b>	<b>Pedagang</b>				
	a. Pertanian	7	4,1	2	1,2
	b. Non Pertanian	16	9,4	15	8,8
<b>3</b>	<b>PNS</b>				
	a. Pertanian	2	1,2	0	0,0
	b. Non Pertanian	8	4,7	8	4,7
<b>4</b>	<b>Lainnya</b>	55	32,4	117	68,8
	Wiraswasta	24	14	0	0,00
	Tidak Bekerja	6	3,5	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>170</b>	<b>100</b>	<b>170</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 terdapat 4 kelompok pekerjaan orang tua. Tabel 11 menunjukkan bahwa dari keseluruhan 170 responden, sebanyak 52 orang dengan

presentase 30,6% responden memiliki ayah yang bekerja sebagai petani baik itu petani buah, sayur, palawija dan bunga. Kemudian, sebanyak 23 orang dengan presentase 13,5% bekerja sebagai pedagang produk pertanian maupun non pertanian. Sebanyak 10 orang dengan presentase 5,9% ayah responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) baik PNS bidang pertanian maupun non pertanian.. Sedangkan 85 orang dengan presentase 50,0% ayah responden bekerja pada bidang lainnya seperti wiraswasta, supir taksi, pegawai swasta dan tidak bekerja.

Mengenai pekerjaan ibu, dalam tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa, dari keseluruhan 170 responden sebanyak 28 orang dengan presentase 15,6% memiliki ibu yang bekerja sebagai petani. Kemudian, sebanyak 17 orang dengan presentase 9,4% memiliki ibu yang bekerja sebagai pedagang, sedangkan sebanyak 8 orang dengan presentase 4,4% memiliki ibu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mayoritas responden memiliki ibu yang bekerja di bidang lainnya seperti ibu rumah tangga, buruh tani, penjahit, bidan berjumlah 117 orang dengan presentase 68,8%.

### 5.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua responden berpengaruh terhadap keputusan siswa untuk menentukan masa depannya. Setiap siswa tentunya ingin memiliki pendapatan yang melebihi orang tuanya. Pendapatan orang tua juga menentukan kelas sosial mereka di masyarakat. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No	Pendapatan Orang tua	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 - 1 Juta	20	11.8
2	1,1 – 2 Juta	68	40.0
3	2,1 – 3 Juta	36	21.2
4	3,1 – 4 Juta	21	12.4
5	>4juta	25	14.7
Jumlah		170	100.00

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 terdapat lima kelompok pendapatan orang tua responden. Tabel 12 menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang dengan presentase 11,8% memiliki pendapatan dibawah 1 juta, sedangkan sebanyak 68 orang dengan presentase 40,0% memiliki pendapatan pada tingkat 1-2 juta yang merupakan mayoritas. Kemudian, sebanyak 36 orang dengan presentase 21,2% memiliki pendapatan pada tingkat 2-3 juta, sedangkan sebanyak 21 orang dengan presentase 12,4% memiliki tingkat pendapatan 3-4 juta. Sebanyak 25 orang dengan presentase 14,7% memiliki tingkat pendapatan lebih dari 4 juta.

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian**

Persepsi generasi muda dalam hal ini persepsi siswa tentang pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu pandangan yang dimiliki seseorang dalam melihat dan menyikapi suatu fenomena atau stimulus yang diberikan. Persepsi merupakan suatu proses penafsiran atau interpretasi seseorang terhadap stimulus yang diterima dan dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Persepsi menjadikan seseorang dapat menyadari dan memahami keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan hal-hal yang ada dalam diri seseorang tersebut.

Persepsi seseorang terhadap suatu stimulus dapat dilihat melalui sebelas aspek yaitu : pengetahuan, curahan biaya, keuntungan, prestise, curahan waktu, curahan tenaga, resiko, perasaan, prospek, tingkat kesulitan dan sikap. Penelitian mengenai persepsi ini diukur dengan menggunakan skoring pada setiap tingkatan persepsi. Pengukuran persepsi dalam penelitian ini menggunakan 5 kategori yaitu persepsi sangat tinggi, persepsi tinggi, persepsi sedang, persepsi rendah dan persepsi sangat rendah. Persepsi generasi muda dalam hal ini siswa terhadap suatu fenomena dapat dilihat pada presentase sebagai berikut;

Tabel 13. Skor Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

No	Indikator Persepsi	Skor maks	Skor yang dicapai	Presentase skor maksimal (%)	Kategori
1	Pengetahuan siswa mengenai gambaran sektor pertanian dalam pembangunan nasional	5	4,98	99,53	Sangat Tinggi
2	Menurut curahan biaya bekerja di pertanian	5	3,39	67,76	Tinggi
3	Menurut keuntungan bekerja di pertanian	5	3,91	78,24	Tinggi
4	Menurut prestise bekerja di pertanian	5	3,77	75,41	Tinggi
5	Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan waktu bekerja di pertanian	5	2,98	59,53	Sedang
6	Menurut curahan tenaga bekerja di pertanian	5	3,39	67,88	Tinggi
7	Menurut resiko bekerja di pertanian	5	3,26	65,18	Sedang
8	Menurut perasaan bekerja di pertanian	5	3,40	68,00	Tinggi
9	Menurut prospek masa depan bekerja di pertanian	5	3,76	75,18	Tinggi
10	Menurut tingkat kesulitan bekerja di pertanian	5	2,79	55,76	Sedang
11	Sikap jika memiliki kesempatan berupa kepemilikan lahan pertanian	5	4,69	93,88	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>40,32</b>	<b>73,30</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>Tinggi</b>

Sumber : Analisis data primer, 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa skor persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian diperoleh dari 11 indikator. Berdasarkan tabel 13 pada indikator pengetahuan memperoleh kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata mencapai 4,98 dengan presentase 99,53%. Pada indikator curahan biaya bekerja di pertanian memperoleh kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,39 dengan presentase sebesar 67,76%. Pada indikator keuntungan bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,91 yang termasuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase 78,24%. Sedangkan pada indikator prestise bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,77 sehingga termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 75,41%. Pada indikator curahan waktu bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 2,98 dengan presentase sebesar 59,53% sehingga termasuk pada kategori sedang. Pada indikator curahan tenaga bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dengan presentase sebesar 67,88% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator resiko bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,26 dengan presentase sebesar 65,18% sehingga termasuk pada kategori sedang. Pada indikator perasaan bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40 dengan presentase sebesar 68,00% sehingga termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan pada indikator prospek bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 3,76 dengan presentase sebesar 75,18% sehingga termasuk pada kategori tinggi. Pada indikator kesulitan bekerja di pertanian memperoleh skor rata-rata sebesar 2,79 dengan presentase sebesar 55,76% sehingga termasuk pada kategori sedang. Kemudian, pada indikator sikap jika memiliki kesempatan berupa kepemilikan lahan pertanian mencapai skor sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 4,69 dengan presentase 93,88 %. Persepsi siswa tentang pekerjaan di sektor pertanian tergolong tinggi dikarenakan siswa mengetahui peranan penting sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan dari hasil presentase total sebesar 73,70% dari skor maksimal sebesar 55 serta rata-rata akhir sebesar 40,32.

Persepsi generasi muda mengenai pekerjaan di sektor pertanian terdapat sebelas indikator diantaranya;

- 1) Pengetahuan siswa mengenai gambaran sektor pertanian dalam pembangunan nasional (Kognitif).

Pengetahuan siswa tentang gambaran sektor pertanian dalam pembangunan nasional termasuk kategori sangat tinggi, hal ini dikarenakan skor rata-rata yang dicapai adalah 4,98 dengan presentase 99,53% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui tentang seberapa penting dan bermanfaatnya sektor pertanian bagi Indonesia. Hal tersebut didukung dengan penuturan Wildhan (156) selaku responden dari SMAN 02 Batu mengatakan bahwa;

*“...hasil pertanian bisa di ekspor untuk menaikkan ekonomi negeri dan pembangunan negeri, pertanian juga bisa digunakan untuk bisnis pariwisata dan menambah devisa negara”*

- 2) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan biaya bekerja di pertanian.

Persepsi siswa tentang curahan biaya bekerja di pertanian termasuk kategori tinggi, dikarenakan skor rata-rata yang dicapai adalah 3,39 dengan presentase 67,76% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan siswa mengetahui bahwa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola lahan pertanian, biaya tersebut meliputi; pembelian lahan, pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian obat, biaya perawatan dan biaya pasca panen. Hal tersebut didukung dengan penuturan Prodeo (8) selaku responden dari SMAN 03 Batu mengatakan bahwa;

*“...membutuhkan biaya banyak, karena memerlukan modal membeli obat kimia maupun pupuk untuk menghasilkan tanaman yang baik”*

- 3) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut keuntungan bekerja di pertanian.

Persepsi siswa tentang keuntungan bekerja di pertanian termasuk kategori tinggi, dikarenakan skor rata-rata 3,91 dengan presentase 78,24% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa sektor pertanian mendatangkan dan memperoleh keuntungan berlipat bagi pelaku yang

menjalankannya. Hal tersebut didukung dengan penuturan Effendi (87) selaku responden dari SMKN 02 Batu mengatakan bahwa;

*“...sangat menguntungkan karena saat panen bisa 2 sampai 3 kali lipat dari modal yang dikeluarkan”*

- 4) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut prestise bekerja di pertanian

Persepsi siswa tentang prestise bekerja di pertanian termasuk kategori tinggi, dikarenakan skor rata-rata 3,77 dengan presentase 75,41% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa pekerjaan di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang bergengsi, keren dan mulia. Hal tersebut didukung dengan penuturan Ayuni (68) selaku responden dari SMKN 02 Batu mengatakan bahwa;

*“...bergengsi dan keren karena kita dapat menciptakan dan menghasilkan berbagai tanaman dan memiliki banyak uang”*

- 5) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan waktu bekerja di pertanian

Persepsi siswa mengenai curahan waktu bekerja di pertanian termasuk kategori sedang, dikarenakan skor rata-rata 2,98 dengan presentase 59,53% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa pekerjaan di sektor pertanian dapat mudah mengatur waktu bekerja. Hal tersebut didukung dengan penuturan Karin (170) selaku responden dari SMAN 02 Batu mengatakan bahwa;

*“...bekerja sebagai petani sangat mudah mengatur waktu, tetapi jika cuaca tidak mendukung maka petani juga akan rugi”*

- 6) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut curahan tenaga bekerja di pertanian

Persepsi siswa mengenai curahan tenaga bekerja di pertanian termasuk kategori tinggi, dikarenakan skor rata-rata yang diperoleh 3,39 dengan presentase 67,88% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa bekerja di pertanian dilakukan diluar ruangan dan membutuhkan tenaga lebih. Hal tersebut didukung oleh penuturan Rizkiana (121) selaku responden dari SMAN 01 Batu mengatakan bahwa;

*“...tenaga besar, karena bekerja di lapangan tenaganya lebih banyak daripada bekerja di dalam ruangan”*

- 7) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut resiko bekerja di pertanian

Persepsi siswa mengenai resiko bekerja di pertanian termasuk kategori sedang, dikarenakan skor rata-rata yang diperoleh 3,26 dengan presentase 65,18% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa resiko bekerja di pertanian tergantung pada bagaimana cara mengelola lahan tersebut. Hal tersebut didukung oleh penuturan Alan (6) selaku responden dari SMAN 03 Batu mengatakan bahwa;

*“...tergantung, jika bisa merawat dengan baik maka kita akan mengalami resiko kecil dan begitupun sebaliknya”*

- 8) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut perasaan bekerja di pertanian

Persepsi siswa mengenai perasaan bekerja di pertanian termasuk kategori tinggi, dikarenakan skor yang diperoleh 3,40 dengan presentase 68,00% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa pekerjaan di sektor pertanian dapat menyenangkan karena selalu berada di alam yang segar dan jauh dari keramaian. Hal tersebut didukung oleh penuturan Reza (64) selaku responden dari SMKN 02 Batu mengatakan bahwa;

*“...menyenangkan karena dapat menghirup udara segar jauh dari keramaian dan dapat bertemu dengan orang lain”*

- 9) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut prospek masa depan bekerja di pertanian

Persepsi siswa mengenai prospek masa depan untuk bekerja di pertanian termasuk dalam kategori tinggi, dikarenakan skor rata-rata yang diperoleh 3,76 dengan presentase 75,18% dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa semakin lama lahan pertanian dan minat manusia semakin berkurang sehingga terdapat peluang yang cerah dan dapat diandalkan. Hal tersebut didukung oleh penuturan Dewi (33) selaku responden dari SMAN 03 Batu mengatakan bahwa;

*“...prospek cerah di masa depan karena petani di masa depan akan jarang dilakukan oleh masyarakat”*

- 10) Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut tingkat kesulitan bekerja di pertanian

Persepsi siswa mengenai tingkat kesulitan bekerja di pertanian termasuk kategori sedang, dikarenakan skor rata-rata yang diperoleh 2,79 dengan presentase 55,76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa cukup sulit bekerja di pertanian namun banyak yang harus dipahami. Hal tersebut didukung oleh penuturan Etza (15) selaku responden dari SMAN 03 Batu mengatakan bahwa;

*“...cukup sulit, karena kita harus memahami semuanya dari berbagai sisi seperti tanah, tanaman, cuaca dsb”*

- 11) Sikap jika memiliki kesempatan berupa kepemilikan lahan pertanian (Afektif)

Sikap siswa mengenai jika memiliki kesempatan berupa kepemilikan berupa kepemilikan lahan pertanian termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut dapat diketahui dalam tabel skor rata-rata yang mencapai 4,69 dengan presentase sebesar 93,88%. Skor tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari pengelolaan lahan pertanian merupakan hal yang penting dan bermanfaat. Hal ini didukung dengan penuturan Vanisa (149) selaku responden dari SMKN 01 Batu mengatakan bahwa;

*“...dengan memanfaatkan lahan, bisa belajar bertani untuk memenuhi kebutuhan pribadi”*

### 5.3.2 Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis

Minat generasi muda dalam hal ini minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis adalah kemauan responden untuk terjun dan memilih profesi di bidang pertanian. Terdapat aktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor dari dalam yang merupakan sifat bawaan serta faktor dari luar seperti keluarga, sekolah dan lingkungan. Minat dari dalam diri terdiri dari tertarik atau rasa senang pada suatu kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.

Minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis dapat dilihat melalui dua aspek yaitu: kondisi perekonomian Indonesia dan kondisi perekonomian keluarga. Pengukuran minat dalam penelitian ini menggunakan 5 kategori yaitu sangat berminat, berminat, ragu-ragu, tidak berminat dan sangat tidak berminat. Minat generasi muda dalam hal ini siswa menjadi pelaku usaha agribisnis dapat dilihat pada presentase sebagai berikut ;

Tabel 14. Skor Minat Generasi Muda Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Presentase skor maksimal (%)	Kategori
1	Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini	5	3,42	68,35	Tinggi
2	Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis berkaca pada kondisi perekonomian keluarga saat ini	5	3,32	66,35	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>6,74</b>		
<b>Rata-rata</b>				<b>67,35</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Analisis data primer, 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa pada indikator kondisi perekonomian Indonesia saat ini terhadap minat menjadi pelaku usaha agribisnis mencapai skor tinggi dengan rata-rata 3,42 dengan presentase 68,35%. Kemudian, pada indikator kondisi perekonomian keluarga saat ini terhadap minat menjadi pelaku usaha agribisnis mencapai skor sedang dengan rata-rata 3,32 dengan presentase 66,35%. Minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis tergolong tinggi dikarenakan siswa

melihat bahwa terdapat peluang besar untuk bekerja di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan dari hasil presentase total sebesar 67,35% dari skor maksimal 10 serta rata-rata akhir sebesar 6,74.

Minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis terdapat dua indikator diantaranya;

- 1) Kondisi perekonomian Indonesia saat ini terhadap minat menjadi pelaku usaha agribisnis

Minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis pada indikator kondisi perekonomian Indonesia saat ini termasuk kategori tinggi, hal ini dikarenakan skor rata-rata yang dicapai adalah 3,42 dengan presentase 68,35%. dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat menjadi pelaku usaha agribisnis yang secara ekonomi bahwa sektor pertanian dapat meningkatkan perekonomiannya dan juga perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung dengan penuturan Sinta (28) selaku responden dari SMAN 03 Batu mengatakan bahwa;

*“...karena perekonomian saat ini bisa dibenahi melalui sektor pertanian yang maju”*

- 2) Kondisi perekonomian keluarga saat ini terhadap minat menjadi pelaku usaha agribisnis

Minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis pada indikator kondisi perekonomian keluarga saat ini termasuk kategori sedang, hal ini dikarenakan skor rata-rata yang dicapai adalah 3,32 dengan presentase 66,35%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat menjadi pelaku usaha agribisnis dikarenakan tidak mudah bekerja menjadi pelaku usaha agribisnis yang sukses dan maju. Hal tersebut didukung dengan penuturan Khoirul (50) selaku responden dari SMAN 03 Batu mengatakan bahwa;

*“...karena tidak semua petani bisa meraih kesuksesan dengan mudah”*

### **5.3.3 Pilihan Siswa Setelah Lulus SMA**

Pilihan siswa setelah lulus SMA bervariasi. Pilihan tersebut tentunya berkaitan dengan cita-cita siswa tersebut yang secara tidak langsung menentukan masa depannya. Pada penelitian ini terdapat empat kategori pilihan setelah lulus

SMA yaitu: menikah, mencari pekerjaan, memulai usaha dan kuliah. Karakteristik responden berdasarkan pilihan setelah lulus SMA disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Pilihan Siswa Setelah Lulus SMA

No	Pilihan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menikah	0	0,0
2	Mencari Pekerjaan	33	19,4
3	Memulai Usaha	12	7,1
4	Kuliah	125	73,5
Jumlah		170	100.00

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memilih menikah setelah mereka lulus SMA, sedangkan mayoritas siswa yang memilih kuliah sebanyak 125 orang dengan presentase 73,5%. Siswa yang memilih mencari pekerjaan setelah lulus SMA cukup banyak yaitu sebesar 33 orang dengan presentase 19,4% , kemudian siswa yang memilih memulai usaha atau bisnis sebanyak 12 orang dengan presentase 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal penting untuk kehidupan dan masa depan generasi muda. Mereka ingin mengejar cita-cita setinggi mungkin. Pendidikan menentukan kualitas pemikiran dan keputusan seseorang. Generasi muda yang memilih kuliah pada Fakultas Pertanian sebanyak 6 orang dengan presentase 8,2%. Pilihan siswa setelah lulus SMA menunjukkan bahwa mayoritas pilihan siswa tidak ingin melanjutkan menjadi petani. Namun terdapat peluang minat pada siswa yang memilih memulai usaha dan memilih kuliah di Fakultas Pertanian.

#### 5.3.4 Pekerjaan Yang Diimpikan Siswa

Impian setiap individu berbeda-beda, di dalam setiap impian terdapat keinginan-keinginan positif yang dapat memacu untuk meraih sesuatu hal yang indah yaitu cita-cita. Impian Merupakan motivasi dalam meraih cita-cita, karena motivasi merupakan suatu pendorong yang sangat mempengaruhi tercapainya suatu cita-cita. Dengan adanya cita-cita membuat seseorang memiliki semangat untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Berikut karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang diimpikan disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Pekerjaan Yang Diimpikan Siswa

No	Pekerjaan Yang Diimpikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	40	23,5
2	Karyawan Swasta	7	4,1
3	Pedagang	3	1,8
4	Produsen/Pengusaha	65	38,2
5	Petani	3	1,8
6	Lainnya	35	20,6
7	Bingung	17	10,0
Jumlah		170	100.00

Sumber : Data Penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 16 terdapat tujuh kategori pilihan pekerjaan yang diimpikan pada penelitian ini. Tabel 16 menunjukkan bahwa pekerjaan yang diimpikan paling besar pada penelitian ini yaitu sebagai produsen atau pengusaha sebanyak 65 orang dengan presentase 38,2%. Sedangkan pekerjaan yang diimpikan paling sedikit pada penelitian ini yaitu sebagai petani dan pedagang yang masing-masing memiliki jumlah dan presentase yang sama yaitu sebanyak 3 dengan presentase 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden memiliki pengetahuan, wawasan, *passion* atau gairahnya masing-masing terhadap apa yang diimpikannya di masa depan.

Menurut UU no 41 tahun 2009 dituliskan bahwa semakin meningkatnya penambahan penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan terjadinya degradasi, alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian pangan telah mengancam daya dukung wilayah secara nasional dalam menjaga kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan. Semakin terdegradasinya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap regenerasi petani. Pemerintah dalam melakukan pengendalian regenerasi petani membuat program Gerakan Pemuda Tani Indonesia (GEMPITA) agar terwujud kemandirian pangan melalui regenerasi petani, modernisasi pertanian dan perluasan areal tanam. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah bukan tanpa hambatan, menurut Hendriadi *dalam* Financedetik

(2017) generasi muda lebih tertarik ke sektor industri dan jasa karena beberapa faktor, yaitu :

1. Penghasilan tenaga kerja di sektor pertanian lebih rendah dibandingkan dengan sektor industri dan jasa
2. Jenjang karir yang lebih pasti
3. Petani tidak ingin generasi penerusnya menjadi petani
4. Banyaknya konversi lahan yang menunjukkan usaha pertanian tidak ekonomis
5. Tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan agribisnis

Regenerasi petani bisa saja berkurang jika terdapat transformasi pendidikan tinggi pertanian, perlu adanya penambahan program studi yang berorientasi agribisnis hortikultura, agribisnis perkebunan dan mekanisasi pertanian. Kemudian program wirausahawan mandiri pada setiap kampus yang hanya berfokus pada bisnis non pertanian harus lebih diperluas dengan adanya inisiasi program wirausahawan muda pertanian.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang meliputi sebelas indikator yaitu; pengetahuan, curahan biaya, keuntungan, prestise, curahan waktu, curahan tenaga, resiko, perasaan, prospek, tingkat kesulitan dan sikap. Menurut sebagian besar responden mengatakan bahwa sektor pertanian sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia sebagai bahan pokok pangan kebutuhan sehari-hari dan salah satu pendongkrak perekonomian nasional. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi persepsi generasi muda terdapat pekerjaan di sektor pertanian. Persepsi generasi muda dilihat dari aspek pengetahuan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mengetahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan bermanfaat. Persepsi generasi muda melalui aspek curahan biaya bekerja di pertanian masuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan siswa mengetahui bahwa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola lahan pertanian seperti biaya pembelian lahan, bibit, pupuk, obat, perawatan dan pasca panen. Persepsi generasi muda melalui aspek keuntungan bekerja di pertanian termasuk dalam kategori tinggi, hal ini

menunjukkan bahwa siswa mengetahui sektor pertanian dapat memperoleh keuntungan yang berlipat bagi pelaku yang manjalankannya. Persepsi generasi muda melalui aspek prestise bekerja di pertanian termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui pekerjaan di pertanian merupakan pekerjaan yang bergengs, keren dan mulia. Persepsi generasi muda melalui aspek curahan waktu bekerja di pertanian masuk dalam kategori seang, hal ini menunjukkan siswa mengetahui bahwa pekerjaan sektor pertanian dapat mudah mengatur waktu bekerja. Persepsi generasi muda melalui aspek curahan tenaga bekerja masuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa bekerja di pertanian dilakukan di luar ruangan dan membutuhkan tenaga lebih. Persepsi generasi muda melalui aspek resiko bekerja di pertanian masuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa resiko bekerja tergantung pada bagaimana cara mengelola lahan tersebut. Persepsi generasi muda melalui aspek perasaan bekerja di pertanian masuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa pekerjaan di sektor pertanian menyenangkan karena selalu berada di alam segar dan jauh dari keramaian. Persepsi generasi muda melalui aspek prospek masa depan bekerja di pertanian masuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa semakin lama alahan pertanian dan minat manusia semakin berkurang sehingga terdapat peluang dan masa depan yang cerah serta dapat diandalkan. Persepsi generasi muda melalui aspek tingkat kesulitan bekerja di pertanian masuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa cukup sulit bekerja di pertanian dan banyak yang harus dipahami. Persepsi generasi muda melalui aspek sikap masuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sikap yang ditujukan generasi muda terhadap pengelolaan lahan pertanian merupakan hal yang penting dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fieldman dalam Grafiyana (2015) menyatakan “*Perception a constructive process by which we go beyond the stimulti that are presented to us and attempt to cusntruct a meaningdul situation.*” Persepsi menurut Fieldman merupakan sebuah proses konstruktif dimana kita menerima stimulus dan berusaha untuk memahami situasi yang bermakna.

Berdasarkan uraian mengenai minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis yang meliputi kondisi perekonomian Indonesia dan kondisi perekonomian keluarga terhadap minat menjadi pelaku usaha agribisnis dikategorikan tinggi. Menurut sebagian responden mengatakan bahwa berprofesi sebagai petani dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia dan membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut tentunya secara tidak langsung mempengaruhi minat siswa menjadi pelaku usaha agribisnis. Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis dilihat dari aspek kondisi perekonomian Indonesia saat ini termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat menjadi pelaku usaha agribisnis yang secara ekonomi bahwa sektor pertanian dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Sedangkan minat generasi muda dalam aspek kondisi perekonomian keluarga saat ini termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat menjadi pelaku usaha agribisnis dikarenakan tidak mudah menjadi pelaku usaha agribisnis yang sukses dan maju. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam Arnawan (2016), bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan uraian mengenai pilihan setelah lulus SMA mayoritas siswa memilih untuk melanjutkan kuliah, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting. Sedangkan berdasarkan uraian mengenai pekerjaan yang diimpikan hanya sebesar 3 orang dari 170 siswa atau 1,8% yang ingin menjadi petani. Namun terdapat peluang pada siswa yang memilih menjadi produsen atau pengusaha yaitu sebesar 65 orang atau 38,2% yang dapat diarahkan pada sektor pertanian. Meskipun hasil persepsi dan minat termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, nyatanya tidak sejalan dengan pilihan pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto dalam Anna (2014) bahwa control persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka

mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut.



## V1. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata diperoleh 40,32 dari total skor maksimal 55 dengan presentase sebesar 73,30%. Persepsi generasi muda tersebut diperoleh dari sebelas aspek yaitu; pengetahuan, curahan biaya, keuntungan, prestise, curahan waktu, curahan tenaga, resiko, perasaan, prospek, tingkat kesulitan dan sikap.
2. Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata diperoleh 6,74 dari total skor maksimal 10 dengan presentase sebesar 67,35%. Minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis diperoleh dari dua aspek yaitu kondisi perekonomian Indonesia saat ini dan kondisi perekonomian keluarga saat ini.

### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, terdapat beberapa saran atau strategi yang dapat disampaikan sebagai bahan masukan pemerintah yaitu:

1. Penerapan program Sekolah Mandiri Produksi Tanaman Sayur dan Buah Edukasi (Smarts-Be) yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu diperluas bukan hanya pada SMK berbasis pertanian saja namun juga pada SMA sederajat yang berfokus pada pengetahuan, teknologi, *entrepreneurship* dan praktik lapang sehingga terdapat variasi pilihan lain setelah lulus jenjang pendidikan ini.
2. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan inisiasi program khusus ekstrakurikuler agribisnis di sekolah yang berada pada sentra produksi pertanian. Pembelajaran ekstrakurikuler pada jurusan IPA dapat difokuskan pada biologi mengenai pertanian, sedangkan pada jurusan IPS dapat difokuskan pada ekonomi dan sosial pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Ranis Dwi. 2014. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Minat Membeli Sebagai Mediasi Terhadap Perilaku Membeli Produk Yakult (Survei Pada Masyarakat di Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Anshori, MYA. 2007. *Persepsi Generasi Muda Pedesaan Untuk Bekerja Di Sektor Pertanian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Kasus di Desa Slamet Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang)*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang
- Arnawan, Gede. 2016. *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi (Strudi Kasus Pada Remaja Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Arvianti, Asnah dan Prasetyo. 2015, *Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo*. Buana Sains, Vol. 15, No. 2: 181-188, 2015. Jurnal. Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2014. *Potensi Pertanian Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2018. *Kota Batu Dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik, Kota Batu.
- Wahyono, Budi. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Pedan Tahun 2013*. Tesis Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Chandra, Daniel. 2004. *Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Dan Minat Kerja Di Kota*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Budiati, Indah. 2014. *Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani Di Wilayah Kecamatan Parongpong*. JPIS, Vol. 23, No. 2 Desember 2014.
- Financedetik. 2017. *6 Strategi Pemerintah dalam Regenerasi Petani*. Diakses pada 14 Februari 2019, Tersedia pada : <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3745352/6-strategi-pemerintah-dalam-regenerasi-petani>
- Gempita. 2017. *Gerakan Pemuda Tani Indonesia*. Artikel. Diakses pada 17 November 2018, Tersedia pada : <http://gempita.pertanian.go.id/index.php>
- Grafiyana, Gisella Arnis. 2015. *Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Hamyana. 2017. *Motif Kerja Generasi Muda Di Bidang Pertanian : Studi Fenomologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian Pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu*. Jurnal. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Malang.
- Hanief, Aulia Rahmadini. 2015. *Respon Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Pertanian Sebagai Subsistem Agribisnis*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Hendri, Meziriati. 2014. *Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Dan Pilihan Pekerjaan Di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Herlina. 2013, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Pustaka Cendikia Utama : Bandung.
- ILO (International Labour Organization). 2007. *Country Review on Youth Employment in Indonesia*. International Labour Organization : Geneva.
- Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). 2018. *Data Peserta Didik Kota Batu*. Artikel. Diakses pada 17 November 2018, Tersedia pada : [http://referensi.data.kemdikbud.go.id/pd\\_index.php?kode=056800&level=2](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/pd_index.php?kode=056800&level=2)

- Kementan (Kementerian Pertanian). 2018. *Laporan Tahunan Kementerian Pertanian Tahun 2017*. Kementerian Pertanian Indonesia, Jakarta. Diunduh pada 4 Oktober 2018. Tersedia pada : <http://www.pertanian.go.id/>.
- Kusprianto, Udi. 2010. *Pemuda Kurang Minat Dalam Pertanian*. Artikel. Diunduh pada 2 Oktober 2018, Tersedia pada : <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/pemuda-kurang-minat-dalampertanian>.
- Losvitasari, Diarta, Suryawardani. 2017. *Persepsi Generasi Muda Terhadap Minat Bertani Di Kawasan Pariwisata Tanah Lot (Kasus Subak Gadon III, Tabanan)*. ISSN: 2301-6523, Vol. 6, No. 4, Oktober 2017. Jurnal. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar.
- Meilina, Yoshinta. 2015. *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Monks, F.J dan Haditono, Siti Rahayu. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Andi : Yogyakarta.
- Prahmadita, Aulia Devi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband Di SMP Negeri 1 Sleman*. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Prasityo, Rama Hendi. 2012. *Niat Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas III SMKN 3 Yogyakarta*. Jurnal, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Priawan, Dinaf Bay. 2016. *Persepsi Petani Tentang Laju Alih fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian Di Desa Tunjungtirto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 148. Sekretariat Negara. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta : Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta : Bandung.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta (ID) : Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.





**Lampiran 1. Nilai PDB Indonesia pada Tahun 2014 – 2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku**

(Rp Miliar)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2014	2015	2016
	<b>Pertanian dalam arti luas</b>	<b>1.409.655</b>	<b>1.555.746</b>	<b>1.668.997</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.089.549	1.183.970	1.266.361
	a. Tanaman Pangan	343.252	397.408	424.898
	b. Tanaman Hortikultura	160.568	174.453	186.908
	c. Tanaman Perkebunan	398.260	405.291	429.682
	d. Peternakan	167.008	184.151	200.611
	e. Jasa Pertanian Perkebunan	20.460	22.665	24.260
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	74.618	82.859	85.545
3	Perikanan	245.488	288.916	317.091
	<b>PDB Nasional</b>	<b>10.569.705</b>	<b>11.531.716</b>	<b>12.406.809</b>

Sumber; Kementerian Pertanian 2018 (diolah)

**Lampiran 2. Nilai PDB Indonesia pada Tahun 2014 – 2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan**

(Rp Miliar)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2014	2015	2016
	<b>Pertanian dalam arti luas</b>	<b>1.129.052</b>	<b>1.171.578</b>	<b>1.209.687</b>
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	880.389	906.804	935.455
	a. Tanaman Pangan	268.426	280.018	287.100
	b. Tanaman Hortikultura	124.300	127.110	130.527
	c. Tanaman Perkebunan	338.502	345.164	357.234
	d. Peternakan	132.221	136.936	142.459
	e. Jasa Pertanian Perkebunan	16.938	17.574	18.132
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	59.573	60.757	59.708
3	Perikanan	189.089	204.016	214.523
	<b>PDB Nasional</b>	<b>8.564.866</b>	<b>8.982.511</b>	<b>9.433.034</b>

Sumber; Kementerian Pertanian 2018 (diolah)

**Lampiran 3. Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian dan Non Pertanian di Indonesia, 2014 – 2017**

Tahun	Pertanian Luas	Non Pertanian Juta	Tidak Bekerja	Angkatan Kerja	Pangsa Pertanian Terhadap Total Angkatan Kerja (%)
1	2	3	4	5	(2/5)x100
2014	38,97	75,66	7,24	121,87	31,98
2015	37,75	77,07	7,56	122,38	30,85
2016	37,77	82,36	7,03	125,44	30,11
2017	35,92	85,09	7,04	128,05	28,05
<b>Rata-rata</b>	<b>36,85</b>	<b>83,73</b>	<b>7,04</b>	<b>126,75</b>	<b>28,05</b>

Sumber; Kementerian Pertanian 2018 (diolah)

**Lampiran 4. Jumlah Siswa Dan Kelas Sekolah Menengah Sederajat Di Kota Batu**

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMAN 1	36	1196
2	SMKN 1	33	1045
3	SMKN 3	36	929
4	MAN 1	33	1080
5	SMAS ISLAM BATU	6	122
6	SMAS SELAMAT PAGI	8	199
7	SMAS AL IZZAH	14	400
8	SMAS IMMANUEL	9	238
9	SMAS MUHAMMADIYAH 3	6	132
10	SMAS ISLAM HASYIM ASY ARI	6	144
11	SMAS KATOLIK YOS SUDARSO	6	108
12	SMAS PGRI BATU	6	114
13	SMKS 17 AGUSTUS	7	122
14	SMKS ISLAM BATU	27	828
15	SMKS MAARIF	18	432
16	SMKS PUTIKECWARA	14	387
17	SMKS MUHAMMADIYAH 1	11	297
18	SMKS BRAWIJAYA	11	238
19	MAS 1 MAARIF BATU	4	97
20	SMAN 2	30	978
21	SMKS EDITH	3	35

**Lampiran 4. Lanjutan**

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
22	SMKS BHINEKA TUNGGAL IKA	6	52
23	SMKS KESEHATAN AMANAH HUSADA	7	162
24	MAS BILINGUAL	11	716
25	SMAN 3	12	358
26	SMKN 2	22	552
27	SMKS WIYATA HUSADA	9	154
28	SMA AL HIKMAH BOARDING SCHOOL	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>391</b>	<b>11.115</b>

Sumber; Kemendikbud 2018 (diolah)

**Lampiran 5. Data Responden**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nama Sekolah
1	Sylvia Nella Ayuningtyas	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
2	Cintya Laily Choirun Nisa	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
3	Ima Dewi Fikriyah	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
4	Dario Arya Yustiandra	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
5	Wahyu Febrianto	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
6	Alan Rinda D.	Perempuan	19	SMAN 03 BATU
7	Dyah Murdayani	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
8	Prodeo Alfavonda Isham	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
9	Dela Marsya Agnelia	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
10	Febby Zethira E.	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
11	Intan Yuliani	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
12	Rena Silviatul D.	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
13	Ajila Inaya Louw	Perempuan	16	SMAN 03 BATU
14	M. Rifki Aulia Rahman	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
15	Etza Tabitha Farrela	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
16	Bagus Andriyanto	Laki-laki	18	SMAN 03 BATU
17	Ayu Krisnawati	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
18	Ahmad Adity Alfariz	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
19	Ahmad Maulana Zakaria	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
20	Risky Nita Irawan	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
21	Andre Bryan Pasarela	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
22	Sadewa	Laki-laki	18	SMAN 03 BATU
23	Aldiani Olifia Dewayanti	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
24	Al Izza Hafilah	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
25	Devi Indah Kumalasari	Perempuan	17	SMAN 03 BATU

## Lampiran 5. Lanjutan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nama Sekolah
26	Decca Putra	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
27	Dina Rahmawati	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
28	Sinta Dewi Maryam	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
29	Shinta Nur Ilma	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
30	Deninta Dwi Damayanti	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
31	Puji Lailatus Zahrotin	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
32	Anna Fitria Novita Sari	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
33	Arnel Risquita Fitriani T.	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
34	Ferdian Daffa Ainurizha	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
35	M. Hafidz Ramadhan	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
36	Dewi Nur Aisyah	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
37	Xhaviera Pratandya C.	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
38	Meylani Cahya Ningrum	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
39	Ardelia Rahma Ashari	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
40	Navira Putri Wahyu Dinata	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
41	Rindha Setyoningsih	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
42	Natarisa Outri Indra Sari	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
43	Aditya Rizky Maulana	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
44	Antoni Roozaq Pratomo	Laki-laki	18	SMAN 03 BATU
45	Alfendi Firmansyah Y.	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
46	Sevin Yoga N.	Laki-laki	17	SMAN 03 BATU
47	Agustina Yuli Anoini	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
48	M. Hanif Pratama	Laki-laki	18	SMAN 03 BATU
49	Bela Nurin Nadhifah	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
50	Khoirul Lianur Asfiya	Perempuan	17	SMAN 03 BATU
51	Tiara Dwita Wardhani	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
52	Salvia Novani Choerunissa	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
53	Fitri Dwi Cahyaningsih	Perempuan	18	SMAN 03 BATU
54	Novi Brianti Ari Putri	Perempuan	16	SMKN 02 BATU
55	Siti Aminah	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
56	Retno Indah S.	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
57	Asmi Inayati Putri S.	Perempuan	17	SMKN 02 BATU
58	Aldi Yohana K.	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
59	Fajar Almahdi	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
60	Yudistira Dwi K.	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
61	Bintang Prawira Akbar	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
62	Alexandro Giani Chendra	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
63	Alfandi Dwi Romadhoni	Laki-laki	18	SMKN 02 BATU
64	Reza Amellya Natasya	Perempuan	17	SMKN 02 BATU
65	Hendra Ferdiansyah	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU

## Lampiran 5. Lanjutan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nama Sekolah
66	Ahmad Faisyahlul M.	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
67	Eko Afriyanto	Laki-laki	18	SMKN 02 BATU
68	Ayuni Maulinda	Perempuan	17	SMKN 02 BATU
69	Eva Mei Nur F.	Perempuan	17	SMKN 02 BATU
70	Andhika Dwi Pratama	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
71	Andreas Dwi W.	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
72	Wuni Anggraini P.	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
73	Intan Marinda Sari	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
74	Dhea Ananda Novelia	Perempuan	17	SMKN 02 BATU
75	Hilmi Niswatull Musthofa	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
76	Dimas Raka Gusti	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
77	Ninik Fauziah	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
78	Vilda Rifki	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
79	Muriani	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
80	Salsabil Ibrahim	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
81	Kirana Titan Nur A.	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
82	Achmad Sukron	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
83	Fahmi Junaidi	Laki-laki	18	SMKN 02 BATU
84	Eka Septiningtyas	Perempuan	17	SMKN 02 BATU
85	Vina Hulatul M.	Perempuan	17	SMKN 02 BATU
86	Dwi Apriani	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
87	Effendi Handi Prasetya	Laki-laki	17	SMKN 02 BATU
88	Yulia Citra P.	Perempuan	18	SMKN 02 BATU
89	Rizal Sokari	Laki-laki	18	SMKN 02 BATU
90	Fatmi Oktavia	Perempuan	19	SMKN 02 BATU
91	Natasya Aurora R.	Perempuan	18	SMAN 01 BATU
92	Dinda Angelina Rachma	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
93	Mutiara Hikmah	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
94	Uli Alfianti	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
95	Amelia Tsany A.K	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
96	Calista	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
97	Fatwadilla Emilia Putri	Perempuan	18	SMAN 01 BATU
98	Alvina Z.W	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
99	Niken Wahyu Anggraini	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
100	Denis Taufik Tri W.	Laki-laki	18	SMAN 01 BATU
101	Wahyu Puspa M.	Perempuan	18	SMAN 01 BATU
102	Bayu Andriansyah P.	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
103	Gilang Kharisma	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
104	Aditya Wiji L.	Laki-laki	18	SMAN 01 BATU
105	Yoga Dava Akbar A.	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU

**Lampiran 5. Lanjutan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nama Sekolah
106	Dinda Elova A.B	Perempuan	18	SMAN 01 BATU
107	Bella Anggie Minata	Perempuan	18	SMAN 01 BATU
108	Reza Haryadi P.	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
109	Adam Prawira	Laki-laki	18	SMAN 01 BATU
110	Zidane Althaf A.	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
111	Hilda Asaadatur Roziyah	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
112	Arya Restu Mahardika	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
113	Dewa Adi Bhaskara	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
114	Kharisma Inggita Fahrani	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
115	Calista Fidellya Vincent	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
116	Natasya Adismi Putri L.	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
117	Taradianti Rheina H.	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
118	Regita Pramudya W.	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
119	Irene Lisna Putri	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
120	Agnesia Syahrani	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
121	Rizkiana Faticah Azzahra	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
122	Fania Putri Ramadhani	Perempuan	18	SMAN 01 BATU
123	Nabiillah Alfiy	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
124	Aisyah Magdalena Putri	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
125	Syihan Sabila Khusna	Perempuan	18	SMAN 01 BATU
126	Aditya Bagas P. S.	Laki-laki	17	SMAN 01 BATU
127	Aisyatuz Zahro	Perempuan	17	SMAN 01 BATU
128	Neila Mufidah	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
129	Sintia Alfi Nurfauziah	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
130	Ratna Fitriya	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
131	Putri Candra Kirana	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
132	Wahyu Mulya Sari	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
133	Marlina Wijayanti	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
134	Gita Rofchatul Maburoh	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
135	Wanti Mangisah A.	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
136	Yenta Lilis Alfina	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
137	Salsa Billa Olivia J.	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
138	Silvia Rizky Fatimatuz Z.	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
139	Refa Aviv Roikatul Ulum	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
140	Putri Ayu Mayang Sari	Perempuan	16	SMKN 01 BATU
141	Siti Khomariah	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
142	Yunita Rahma Wulandari	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
143	Irma Dwi Susanti	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
144	Rena Martadiana Outri	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
145	Vanisa Rani Astridila	Perempuan	18	SMKN 01 BATU

**Lampiran 5. Lanjutan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Nama Sekolah
146	Nur Fitriani Fardiana	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
147	Firda Zahrotun Nufus	Perempuan	18	SMKN 01 BATU
148	Sarah Susilawati	Perempuan	17	SMKN 01 BATU
149	Nur Lailatul Mufida	Perempuan	17	SMAN 02 BATU
150	Yunia Febrianti	Perempuan	17	SMAN 02 BATU
151	Tegar Wildan Syahputra	Laki-laki	17	SMAN 02 BATU
152	Catheryn Debby Lana S.P.	Perempuan	18	SMAN 02 BATU
153	Dimas Arif P.	Laki-laki	18	SMAN 02 BATU
154	Via Yuanita	Perempuan	18	SMAN 02 BATU
155	Paramita Dewi Lediyana	Perempuan	17	SMAN 02 BATU
156	Wildhan Mochammad I.	Laki-laki	17	SMAN 02 BATU
157	Moch, Nizar	Laki-laki	17	SMAN 02 BATU
158	Ega Widiyanto	Laki-laki	18	SMAN 02 BATU
159	Mochammad Rizky	Laki-laki	17	SMAN 02 BATU
160	Manggala Yudha Saktia A.	Laki-laki	18	SMAN 02 BATU
161	Abdurrahman Harish Am	Laki-laki	18	SMAN 02 BATU
162	Muhammad Danny Cahya	Laki-laki	17	SMAN 02 BATU
163	Sefty Andila Pramesti	Perempuan	16	SMAN 02 BATU
164	Nella Natasya	Perempuan	17	SMAN 02 BATU
165	Sufahmi Anggrahoni	Perempuan	17	SMAN 02 BATU
166	Miftachul Hidayati	Perempuan	18	SMAN 02 BATU
167	Renanda Bunga Nesta	Perempuan	17	SMAN 02 BATU
168	Finza Lazuardi Rahman	Laki-laki	17	SMAN 02 BATU
169	Reynaldy NS.	Laki-laki	18	SMAN 02 BATU
170	Karin Putri Ashary	Perempuan	18	SMAN 02 BATU

**Lampiran 6. Perhitungan Kriteria untuk Menentukan Persepsi, Minat dan Niat Siswa Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis**

Dengan menggunakan skala likert, maka untuk menentukan persepsi, minat dan niat siswa sebagai berikut :

## a. Persepsi

$$\begin{aligned}
 R &= X_1 - X_2 & I &= R/K \\
 &= 10 - 2 = 8 & &= 8/5 = 1,6
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

Persepsi generasi muda sangat tinggi = 8,4 – 10 (84% - 100%)

Persepsi generasi muda tinggi = 6,7 – 8,3 (67% - 83%)

Persepsi generasi muda sedang = 5 – 6,6 (50% - 66%)

Persepsi generasi muda rendah = 3,3 – 4,9 (33% - 49%)  
 Persepsi generasi muda sangat rendah = 1,6 – 3,2 (16% - 32%)

b. Minat

$$\begin{aligned} R &= X_1 - X_2 & I &= R/K \\ &= 10 - 2 = 8 & &= 8/5 = 1,6 \end{aligned}$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

Minat generasi muda sangat tinggi = 8,4 – 10 (84% - 100%)  
 Minat generasi muda tinggi = 6,7 – 8,3 (67% - 83%)  
 Minat generasi muda sedang = 5 – 6,6 (50% - 66%)  
 Minat generasi muda rendah = 3,3 – 4,9 (33% - 49%)  
 Minat generasi muda sangat rendah = 1,6 – 3,2 (16% - 32%)

c. Niat

$$\begin{aligned} R &= X_1 - X_2 & I &= R/K \\ &= 5 - 1 = 4 & &= 4/5 = 0,8 \end{aligned}$$

Maka diperoleh 5 kategori penilaian sebagai berikut :

Niat generasi muda sangat tinggi = 4,2 – 5 (84% - 100%)  
 Niat generasi muda tinggi = 3,3 – 4,1 (66% - 82%)  
 Niat generasi muda sedang = 2,4 – 3,2 (48% - 64%)  
 Niat generasi muda rendah = 1,5 – 2,3 (30% - 46%)  
 Niat generasi muda sangat rendah = 0,6 – 1,4 (12% - 28%)

**Lampiran 7. Skor Persepsi Siswa Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian**

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	5	4	3	4	2	4	3	4	4	4	5	42	Tinggi
2	5	4	4	5	3	5	3	4	4	1	5	43	Tinggi
3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	41	Tinggi
4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	43	Tinggi
5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	42	Tinggi
6	5	4	4	4	3	2	3	2	4	4	5	40	Tinggi
7	5	4	5	3	3	2	3	2	4	3	5	39	Tinggi
8	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	40	Tinggi
9	5	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	38	Tinggi
10	5	3	4	5	1	2	3	3	4	3	5	38	Tinggi
11	5	4	3	2	2	4	4	4	4	3	5	40	Tinggi
12	5	2	4	5	4	4	3	4	4	3	5	43	Tinggi
13	5	3	5	4	4	2	3	4	3	3	5	41	Tinggi
14	5	4	4	4	3	4	4	2	4	2	5	41	Tinggi
15	5	3	5	4	3	4	4	4	5	3	5	45	Tinggi
16	5	3	4	3	3	3	3	2	4	2	5	37	Sedang
17	5	4	4	4	3	4	4	4	4	1	5	42	Tinggi
18	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	40	Tinggi
19	3	3	4	5	2	4	2	3	4	3	5	38	Tinggi
20	5	4	3	3	2	4	4	2	2	2	5	36	Sedang
21	5	4	4	4	2	4	4	2	4	1	3	37	Sedang
22	5	4	3	4	3	4	4	4	4	1	5	41	Tinggi

## Lampiran 7. Lanjutan

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
23	5	4	3	4	2	3	4	4	4	2	5	40	Tinggi
24	5	4	3	4	2	4	3	4	4	3	5	41	Tinggi
25	5	4	3	3	3	4	4	2	4	3	5	40	Tinggi
26	5	4	4	2	3	4	2	4	4	1	5	38	Tinggi
27	5	2	4	4	3	4	4	4	1	2	5	38	Tinggi
28	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	44	Tinggi
29	5	3	5	5	3	2	4	4	4	4	5	44	Tinggi
30	5	2	5	4	3	4	2	3	3	4	5	40	Tinggi
31	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	5	37	Sedang
32	5	3	3	5	3	3	2	4	4	3	5	40	Tinggi
33	5	2	5	4	3	4	5	5	3	4	5	45	Tinggi
34	5	2	3	5	3	4	2	4	4	4	5	41	Tinggi
35	5	4	5	2	4	4	3	4	4	1	5	41	Tinggi
36	5	2	5	2	4	5	2	4	4	1	3	37	Sedang
37	5	4	4	3	4	4	3	3	1	5	3	39	Tinggi
38	5	4	5	2	2	5	3	3	1	2	3	35	Sedang
39	5	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	39	Tinggi
40	5	3	4	1	3	4	3	4	3	2	3	35	Sedang
41	5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	5	39	Tinggi
42	5	4	3	3	2	3	3	4	4	2	5	38	Tinggi
43	5	4	4	4	2	4	4	3	3	4	5	42	Tinggi
44	5	4	2	4	3	2	3	4	4	1	5	37	Sedang

## Lampiran 7. Lanjutan

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
45	5	2	3	4	4	2	2	4	4	4	5	39	Tinggi
46	5	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	38	Tinggi
47	5	4	4	3	2	4	4	4	4	2	5	41	Tinggi
48	5	4	3	2	3	4	4	2	2	2	5	36	Sedang
49	5	4	4	2	1	4	2	2	4	2	5	35	Sedang
50	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	5	43	Tinggi
51	5	4	4	2	3	1	2	4	4	3	5	37	Sedang
52	5	4	3	2	2	4	3	4	3	4	5	39	Tinggi
53	5	3	4	4	2	4	5	2	4	3	5	41	Tinggi
54	5	4	4	4	3	4	4	4	4	2	5	43	Tinggi
55	5	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	42	Tinggi
56	5	2	5	5	4	4	4	4	4	3	5	45	Tinggi
57	5	2	4	5	4	1	2	4	4	2	5	38	Tinggi
58	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	46	Tinggi
59	5	2	4	5	4	1	2	4	4	2	5	38	Tinggi
60	5	4	3	2	1	4	4	3	3	2	5	36	Sedang
61	5	4	4	5	1	2	4	3	4	2	5	39	Tinggi
62	5	5	4	5	1	4	4	2	4	4	5	43	Tinggi
63	5	2	4	5	4	3	4	2	4	4	5	42	Tinggi
64	5	3	3	2	3	5	4	4	4	4	5	42	Tinggi
65	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	43	Tinggi
66	5	2	3	5	4	4	4	4	4	4	5	44	Tinggi

## Lampiran 7. Lanjutan

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
67	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	45	Tinggi
68	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	5	46	Tinggi
69	5	2	4	5	4	4	4	4	4	2	5	43	Tinggi
70	5	2	4	5	3	1	2	4	4	4	5	39	Tinggi
71	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	43	Tinggi
72	5	2	3	4	4	4	4	4	4	2	5	41	Tinggi
73	5	4	4	3	4	1	4	4	4	5	5	43	Tinggi
74	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	43	Tinggi
75	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	45	Tinggi
76	5	4	4	5	3	4	2	4	4	4	5	44	Tinggi
77	5	2	4	4	3	4	4	5	4	2	3	40	Tinggi
78	5	2	4	4	3	1	4	5	3	4	5	40	Tinggi
79	5	4	4	3	4	1	2	4	4	4	5	40	Tinggi
80	5	3	3	4	2	4	3	2	4	2	5	37	Sedang
81	5	3	4	4	2	4	4	1	4	2	3	36	Sedang
82	5	4	5	3	3	4	4	4	4	1	5	42	Tinggi
83	5	2	4	4	4	1	3	2	2	2	5	34	Sedang
84	5	3	4	4	3	1	4	4	4	4	5	41	Tinggi
85	5	2	4	5	3	4	4	4	4	2	5	42	Tinggi
86	5	2	4	5	3	4	4	4	4	2	5	42	Tinggi
87	5	4	5	4	4	2	2	2	4	3	5	40	Tinggi
88	5	4	4	5	2	2	4	4	3	2	5	40	Tinggi

## Lampiran 7. Lanjutan

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
89	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	45	Tinggi
90	5	2	4	4	4	2	2	4	4	4	5	40	Tinggi
91	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	44	Tinggi
92	5	4	4	4	2	4	3	4	3	2	5	40	Tinggi
93	5	4	4	4	3	4	2	2	4	3	5	40	Tinggi
94	5	4	4	4	2	2	4	2	3	2	5	37	Sedang
95	5	2	4	4	4	4	2	4	4	2	5	40	Tinggi
96	5	4	4	4	2	5	5	2	4	2	3	40	Tinggi
97	5	4	4	3	2	5	5	4	3	2	5	42	Tinggi
98	5	4	4	5	4	2	4	3	4	3	5	43	Tinggi
99	5	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	37	Sedang
100	5	5	4	4	2	4	5	2	4	2	5	42	Tinggi
101	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	42	Tinggi
102	5	4	5	4	4	2	2	4	4	4	5	43	Tinggi
103	5	4	4	3	1	2	4	4	4	2	3	36	Sedang
104	5	4	4	3	1	5	3	4	3	2	3	37	Sedang
105	5	3	4	4	3	4	2	4	4	4	5	42	Tinggi
106	5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	40	Tinggi
107	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	45	Tinggi
108	5	2	5	5	4	4	4	4	4	2	5	44	Tinggi
109	5	3	4	4	1	1	3	4	4	2	3	34	Sedang
110	5	2	4	4	2	2	2	4	4	4	5	38	Tinggi

## Lampiran 7. Lanjutan

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
111	5	2	5	3	4	1	2	3	4	3	3	35	Sedang
112	5	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	39	Tinggi
113	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	44	Tinggi
114	5	4	3	4	4	4	4	4	4	1	5	42	Tinggi
115	5	4	3	3	2	4	4	4	4	2	5	40	Tinggi
116	5	4	4	4	2	4	2	4	2	2	5	38	Tinggi
117	5	4	4	2	1	1	1	4	4	2	3	31	Sedang
118	5	4	4	3	1	4	4	1	4	2	3	35	Sedang
119	5	4	4	4	4	1	3	4	4	4	5	42	Tinggi
120	5	4	4	2	4	5	3	2	4	2	5	40	Tinggi
121	5	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	38	Tinggi
122	5	2	4	5	4	4	2	4	4	4	5	43	Tinggi
123	5	2	5	5	2	4	2	5	4	3	5	42	Tinggi
124	5	2	5	5	4	2	1	4	4	5	5	42	Tinggi
125	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	45	Tinggi
126	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	48	Tinggi
127	5	2	4	2	4	2	2	4	4	4	5	38	Tinggi
128	5	5	2	4	1	4	4	2	2	3	5	37	Sedang
129	5	4	3	4	4	2	2	4	4	2	3	37	Sedang
130	5	4	4	5	4	1	2	2	4	4	5	40	Tinggi
131	5	4	5	5	2	4	4	2	4	1	5	41	Tinggi
132	5	4	3	3	2	4	4	3	4	2	5	39	Tinggi

## Lampiran 7. Lanjutan

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
133	5	4	3	4	2	4	4	1	4	2	5	38	Tinggi
134	5	2	4	4	4	1	1	4	4	4	5	38	Tinggi
135	5	4	4	4	4	4	4	1	4	2	5	41	Tinggi
136	5	4	2	4	2	4	2	1	4	4	5	37	Sedang
137	5	4	4	4	3	4	4	1	4	2	5	40	Tinggi
138	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	46	Tinggi
139	5	4	3	3	4	4	2	3	4	2	5	39	Tinggi
140	5	4	4	4	2	4	4	2	4	2	5	40	Tinggi
141	5	4	4	4	2	4	4	2	4	2	5	40	Tinggi
142	5	2	3	3	2	4	4	3	4	4	5	39	Tinggi
143	5	2	4	4	4	4	2	2	4	2	5	38	Tinggi
144	5	4	4	4	2	4	4	2	3	2	5	39	Tinggi
145	5	3	4	4	2	4	2	4	5	3	5	41	Tinggi
146	5	4	4	3	2	4	2	2	4	2	5	37	Sedang
147	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	44	Tinggi
148	5	4	4	3	3	4	4	3	3	2	5	40	Tinggi
149	5	4	4	4	3	4	2	4	4	2	5	41	Tinggi
150	5	4	4	4	4	1	2	4	4	4	5	41	Tinggi
151	5	2	4	4	4	4	3	4	4	2	5	41	Tinggi
152	5	4	4	4	2	4	4	4	3	1	5	40	Tinggi
153	5	4	4	3	2	4	4	2	4	2	5	39	Tinggi
154	5	2	4	4	5	1	4	4	4	4	5	42	Tinggi

## Lampiran 7. Lanjutan

No.	Indikator Variabel											Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
155	5	2	4	3	2	4	4	2	4	2	5	37	Sedang
156	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	43	Tinggi
157	5	4	4	5	1	4	2	4	4	4	5	42	Tinggi
158	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	45	Tinggi
159	5	4	4	2	4	4	3	2	4	2	5	39	Tinggi
160	5	2	4	4	4	4	2	4	4	2	5	40	Tinggi
161	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	42	Tinggi
162	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	44	Tinggi
163	5	2	4	4	3	2	2	4	3	4	5	38	Tinggi
164	5	4	4	2	3	4	2	4	3	4	5	40	Tinggi
165	5	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	38	Tinggi
166	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46	Tinggi
167	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	45	Tinggi
168	5	3	4	4	3	3	3	2	3	3	5	38	Tinggi
169	5	2	4	4	3	1	2	4	4	4	5	38	Tinggi
170	5	4	4	2	4	4	4	1	3	2	5	38	Tinggi
<b>Total</b>	846	576	665	641	506	577	554	578	639	474	798	6854	
<b>Rata-rata</b>	<b>4.98</b>	<b>3.39</b>	<b>3.91</b>	<b>3.77</b>	<b>2.98</b>	<b>3.39</b>	<b>3.26</b>	<b>3.40</b>	<b>3.76</b>	<b>2.79</b>	<b>4.69</b>	<b>40.32</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Skor Maks</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	
<b>Presentase</b>	<b>99.53</b>	<b>67.76</b>	<b>78.24</b>	<b>75.41</b>	<b>59.53</b>	<b>67.88</b>	<b>65.18</b>	<b>68.00</b>	<b>75.18</b>	<b>55.76</b>	<b>93.88</b>	<b>73.30</b>	<b>Tinggi</b>

Keterangan:

R = Kisaran

X<sub>1</sub> = Nilai Tertinggi

X<sub>2</sub> = Nilai Terendah

I = Selang Kelas

K = Kelas (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$R = X_1 - X_2$$

$$= 10 - 2 = 8$$

$$I = R/K$$

$$= 8/5 = 1,6$$

Sehingga dari perhitungan diatas, dapat ditentukan lima kategori dalam persepsi, yaitu:

Persepsi generasi muda sangat tinggi = 8,4 – 10 (84% - 100%)

Persepsi generasi muda tinggi = 6,7 – 8,3 (67% - 83%)

Persepsi generasi muda sedang = 5 – 6,6 (50% - 66%)

Persepsi generasi muda rendah = 3,3 – 4,9 (33% - 49%)

Persepsi generasi muda sangat rendah = 1,6 – 3,2 (16% - 32%)

### Lampiran 8. Skor Minat Siswa Menjadi Pelaku Usaha Agribisnis

Responden	Indikator Variabel		Total	Kategori
	1	2		
1	2	2	4	Rendah
2	4	4	8	Tinggi
3	4	4	8	Tinggi
4	3	4	7	Tinggi
5	4	4	8	Tinggi
6	5	4	9	Sangat Tinggi
7	3	3	6	Sedang
8	2	2	4	Rendah
9	3	2	5	Sedang
10	3	3	6	Sedang
11	4	4	8	Tinggi
12	4	4	8	Tinggi
13	3	3	6	Sedang
14	2	2	4	Rendah
15	2	2	4	Sangat Tinggi
16	3	3	6	Sedang
17	3	3	6	Sedang
18	3	4	7	Tinggi
19	2	4	6	Sedang
20	3	3	6	Sedang



## Lampiran 8. Lanjutan

Responden	Indikator Variabel		Total	Kategori
	1	2		
21	2	2	4	Rendah
22	4	3	7	Tinggi
23	4	4	8	Tinggi
24	3	3	6	Sedang
25	3	3	6	Sedang
26	3	4	7	Tinggi
27	5	5	10	Sangat Tinggi
28	4	4	8	Tinggi
29	4	5	9	Sangat Tinggi
30	3	3	6	Sedang
31	3	3	6	Sedang
32	3	3	6	Sedang
33	4	3	7	Tinggi
34	3	3	6	Sedang
35	3	3	6	Sedang
36	3	3	6	Sedang
37	3	2	5	Sedang
38	3	2	5	Sedang
39	3	3	6	Sedang
40	3	2	5	Sedang
41	3	2	5	Sedang
42	2	2	4	Rendah
43	3	3	6	Sedang
44	4	4	8	Tinggi
45	4	4	8	Tinggi
46	2	2	4	Rendah
47	3	3	6	Sedang
48	3	3	6	Sedang
49	4	2	6	Sedang
50	3	3	6	Sedang
51	4	3	7	Tinggi
52	2	2	4	Rendah
53	3	3	6	Sedang
54	4	3	7	Tinggi
55	4	4	8	Tinggi
56	2	4	6	Sedang
57	4	3	7	Tinggi
58	3	4	7	Tinggi
59	3	3	6	Sedang
60	3	3	6	Sedang

## Lampiran 8. Lanjutan

Responden	Indikator Variabel		Total	Kategori
	1	2		
61	3	3	6	Sedang
62	4	2	6	Sedang
63	4	4	8	Tinggi
64	3	3	6	Sedang
65	3	3	6	Sedang
66	3	3	6	Sedang
67	4	3	7	Tinggi
68	4	4	8	Tinggi
69	4	3	7	Tinggi
70	4	4	8	Tinggi
71	4	3	7	Tinggi
72	3	2	5	Sedang
73	4	4	8	Tinggi
74	4	3	7	Tinggi
75	4	4	8	Tinggi
76	4	3	7	Tinggi
77	4	4	8	Tinggi
78	3	3	6	Sedang
79	4	4	8	Tinggi
80	3	2	5	Sedang
81	3	3	6	Sedang
82	3	3	6	Sedang
83	5	4	9	Sangat Tinggi
84	5	4	9	Sangat Tinggi
85	4	4	8	Tinggi
86	4	4	8	Tinggi
87	3	3	6	Sedang
88	3	3	6	Sedang
89	3	3	6	Sedang
90	5	5	10	Sangat Tinggi
91	4	3	7	Tinggi
92	3	3	6	Sedang
93	3	3	6	Sedang
94	4	4	8	Tinggi
95	3	2	5	Sedang
96	3	3	6	Sedang
97	3	3	6	Sedang
98	3	3	6	Sedang
99	3	3	6	Sedang
100	4	4	8	Tinggi

## Lampiran 8. Lanjutan

Responden	Indikator Variabel		Total	Kategori
	1	2		
101	3	3	6	Sedang
102	3	1	4	Rendah
103	4	4	8	Tinggi
104	3	3	6	Sedang
105	3	3	6	Sedang
106	3	3	6	Sedang
107	2	2	4	Rendah
108	2	2	4	Rendah
109	3	3	6	Sedang
110	3	4	7	Tinggi
111	2	2	4	Rendah
112	2	2	4	Rendah
113	4	4	8	Tinggi
114	4	4	8	Tinggi
115	4	3	7	Tinggi
116	4	4	8	Tinggi
117	2	2	4	Rendah
118	2	2	4	Rendah
119	4	4	8	Tinggi
120	4	3	7	Tinggi
121	3	3	6	Sedang
122	4	4	8	Tinggi
123	3	3	6	Sedang
124	2	2	4	Rendah
125	3	4	7	Tinggi
126	5	5	10	Sangat Tinggi
127	4	4	8	Tinggi
128	4	4	8	Tinggi
129	3	3	6	Sedang
130	4	4	8	Tinggi
131	3	3	6	Sedang
132	4	3	7	Tinggi
133	5	4	9	Sangat Tinggi
134	4	4	8	Tinggi
135	4	4	8	Tinggi
136	4	4	8	Tinggi
137	3	3	6	Sedang
138	4	4	8	Tinggi
139	4	4	8	Tinggi
140	3	4	7	Tinggi

### Lampiran 8. Lanjutan

Responden	Indikator Variabel		Total	Kategori
	1	2		
141	3	4	7	Tinggi
142	4	4	8	Tinggi
143	3	4	7	Tinggi
144	3	3	6	Sedang
145	3	5	8	Tinggi
146	3	4	7	Tinggi
147	3	3	6	Sedang
148	4	3	7	Tinggi
149	2	2	4	Rendah
150	4	4	8	Tinggi
151	4	4	8	Tinggi
152	4	4	8	Tinggi
153	4	4	8	Tinggi
154	4	4	8	Tinggi
155	5	4	9	Sangat Tinggi
156	4	5	9	Sangat Tinggi
157	5	5	10	Sangat Tinggi
158	4	4	8	Tinggi
159	4	4	8	Tinggi
160	4	4	8	Tinggi
161	4	3	7	Tinggi
162	4	4	8	Tinggi
163	4	4	8	Tinggi
164	3	4	7	Tinggi
165	5	4	9	Sangat Tinggi
166	4	4	8	Tinggi
167	3	3	6	Sedang
168	4	4	8	Tinggi
169	3	3	6	Sedang
170	4	4	8	Tinggi
Total	581	564	1145	
Rata-rata	3.42	3.32	<b>6.74</b>	<b>Tinggi</b>
Skor Maks	5	5	10	
Presentase	68.35	66.35	<b>67.35</b>	<b>Tinggi</b>

Keterangan :

R = Kisaran

X<sub>1</sub> = Nilai Tertinggi

X<sub>2</sub> = Nilai Terendah

I = Selang Kelas

K = Kelas (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$R = X_1 - X_2$$

$$= 10 - 2 = 8$$

$$I = R/K$$

$$= 8/5 = 1,6$$

Sehingga dari perhitungan diatas, dapat ditentukan lima kategori dalam minat, yaitu:

Minat generasi muda sangat tinggi = 8,4 – 10 (84% - 100%)

Minat generasi muda tinggi = 6,7 – 8,3 (67% - 83%)

Minat generasi muda sedang = 5 – 6,6 (50% - 66%)

Minat generasi muda rendah = 3,3 – 4,9 (33% - 49%)

Minat generasi muda sangat rendah = 1,6 – 3,2 (16% - 32%)

### Lampiran 9. Uji Validitas

		Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	.256**	.312**	.224**	.512**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.003	.000
	N	170	170	170	170	170
VAR00002	Pearson Correlation	.256**	1	.684**	.504**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	170	170	170	170	170
VAR00003	Pearson Correlation	.312**	.684**	1	.461**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	170	170	170	170	170
VAR00004	Pearson Correlation	.224**	.504**	.461**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000
	N	170	170	170	170	170
VAR00005	Pearson Correlation	.512**	.776**	.770**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	170	170	170	170	170

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 10. Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	4

### Lampiran 11. Kuesioner Responden

Tanggal :



10.	Pekerjaan Utama Orang tua (Ibu)	Petani : <input type="checkbox"/> Buah, <input type="checkbox"/> Sayur, <input type="checkbox"/> Palawija Pedagang : <input type="checkbox"/> Produk Non Pertanian: _____ <input type="checkbox"/> Produk Pertanian: : _____ PNS : <input type="checkbox"/> Bidang Pertanian, di: _____ <input type="checkbox"/> Bidang Non Pertanian, di: _____ <input type="checkbox"/> Lainnya, (sebutkan): _____
11.	Pekerjaan Sampingan Ayah	
12.	Pekerjaan Sampingan Ibu	
13.	Rata-rata Pendapatan Ayah per bulan	Rp. _____
14.	Rata-rata Pendapatan Ibu perbulan	Rp. _____
15.	Luas kepemilikan lahan pertanian/ luas lahan garapan (jika ada)	Sawah : _____ Ha Tegalan : _____ Ha
<b>II. PERSEPSI, MINAT DAN NIAT</b>		
16.	Berikan gambaran anda tentang Sektor pertanian dalam pembangunan nasional	Menurut saya, sektor pertanian sektor yang <input type="checkbox"/> Penting <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak penting Dalam pembangunan nasional
17.	Berikan Alasan terkait pertanyaan No. 16	Karena sektor pertanian:
18.	Dilihat dari sisi curahan biaya (modal/uang) yang dikeluarkan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? (contoh jawaban: dari sisi modal, bekerja sebagai petani tidak membutuhkan modal yang banyak, karena ..... )	
19.	Dilihat dari sisi keuntungan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: (contoh jawaban: secara ekonomi bekerja sebagai petani sangat menguntungkan karena ..... )	
20.	Dilihat dari sisi prestise (status sosial di masyarakat), Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? (contoh jawaban: dilihat dari segi prestise, bekerja sebagai petani sangat bergensi dan keren, karena ..... )	

21.	Dilihat dari curahan waktu bekerja, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi waktu, bekerja sebagai petani sangat memungkinkan saya mengatur waktu bekerja dengan mudah, karena .....)</i>
22.	Dilihat dari sisi curahan tenaga atau energi yang dikeluarkan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi waktu, bekerja sebagai petani tidak membutuhkan tenaga yang besar (tidak melelahkan), karena .....)</i>
23.	Dilihat dari sisi resiko, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi resiko, bekerja sebagai petani memiliki resiko yang kecil, karena .....)</i>
24.	Dilihat dari curahan Emosi/ Perasaan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi rasa, bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang menyenangkan, karena .....)</i>
25.	Dilihat dari prospek untuk masa depan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi prospek masa depan, bekerja sebagai petani memiliki prospek cerah dan dapat diandalkan untuk masa depan, karena .....)</i>
26.	Dilihat dari tingkat kesulitan untuk dilakukan, Menurut saya bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang: ...? <i>(contoh jawaban: dari sisi kesulitan, bekerja sebagai petani sangat mudah, tidak sulit sama sekali, karena .....)</i>



36.	Jika orang tua anda adalah petani, apakah anda ingin menjadi petani juga?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Bingung
37.	Berikan Alasan terkait pertanyaan No. 36	Saya memilih jawaban tersebut Karena:
38.	Apa harapan anda terhadap sektor pertanian Indonesia ?	
<b>III. INFORMASI TAMBAHAN</b>		
39.	Apakah kami boleh menyebutkan nama anda dalam laporan penelitian?	<input type="checkbox"/> Boleh, silahkan disebutkan <input type="checkbox"/> Tidak boleh, gunakan saja inisial nama <input type="checkbox"/> Tidak boleh sama sekali, gunakan saja nama samaran atau kode tertentu
40.	Apakah anda bersedia menjadi responden jika ada penelitian lain yang kami lakukan?	<input type="checkbox"/> Bersedia <input type="checkbox"/> Tidak Bersedia
41.	Jika bersedia, mohon tuliskan nomor WA dan alamat email yang dapat kami hubungi	WA : _____ Email : _____
<p><b><i>Terima kasih atas informasi yang anda berikan.  Informasi yang anda berikan pada kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian/ akademis.</i></b></p>		

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

